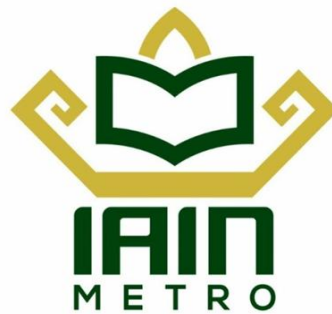


**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 1 SIDODADI
PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam
Program Studi: Pendidikan Agama Islam



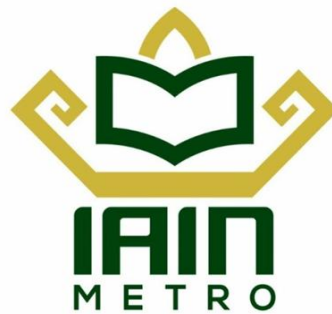
OLEH :
ZUMROTUS SHOLIHA
2171010083

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 1 SIDODADI
PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam
Program Studi: Pendidikan Agama Islam



OLEH :
ZUMROTUS SHOLIHA
2171010083

Pembimbing 1 : Dr. Zuhairi, M.Pd
Pembimbing 2 : Dr. Ahmad Zumaro, MA

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Fax (0725) 47296, email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website www.stain@metro.ac.id

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul: IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 1
SIDODADI PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR, Disusun oleh: ZUMROTUS
SHOLIHA, NIM : 2171010083, Progam Studi : Pendidikan Agama Islam telah
memenuhi syarat untuk diujikan dalam sidang Ujian Tesis/Munaqosah pada
program pascasarjana IAIN Metro.

Pembimbing 1

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006

Pembimbing 2

Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 197502212009011003

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sa. Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 197503012005012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM


Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Fax (0725) 47296, email: stainusi@stainmetro.ac.id, website www.stainmetro.ac.id
ffkskf


PENGESAHAN UJIAN TESIS


No:


Tesis dengan judul: IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 1
SIDODADI PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR, Disusun oleh: ZUMROTUS
SHOLIHA, NIM : 2171010083, Progam Studi : Pendidikan Agama Islam telah
diujikan dalam sidang Ujian Tesis/Munaqosah pada program pascasarjana IAIN
Metro, pada hari/tanggal: Jumat, 29 Desember 2023.

TIM PENGUJI:

Penguji Utama : Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag (.....)

Pembimbing I/Penguji : Dr. Zuhairi, M.Pd (.....)

Pembimbing II/Penguji : Dr. Ahmad Zumaro, MA. (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I (.....)

Direktur



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 197307101998031003

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 1 SIDODADI PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Zumrotus Sholiha 2171010083

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, maka rumusan masalah yang akan berguna sebagai acuan dalam penyusunan proposal tesis ini adalah : Bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur? Apa saja problematika dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur? Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur?

Berdasarkan fokus permasalahan yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mendeskripsikan proses implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur. Untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

Hasil Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengambil objek SDN 1 Sidodadi Pekalongan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IV. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada Pendidikan Agama Islam terdiri dari 3 kegiatan yang pertama ada kegiatan pendahuluan lalu kegiatan inti dan di tutup dengan kegiatan penutup. Kemudian terdapat permasalahan yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada Pendidikan Agama Islam yaitu pendidik kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan *mindset*. Sehingga upaya yang dilakukan dalam problematika implementasi kurikulum tersebut yaitu dengan mengikuti workshop *intern/ekstern*.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, PAI

ABSTRACT

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 1 SIDODADI PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Curriculum implementation is the application or implementation of a curriculum program that has been developed in the previous stage, then tested with implementation and management, while always making adjustments to the field situation and characteristics of students, including their intellectual, emotional and physical development.

From the background that has been described, the problem formulation that will be useful as a reference in preparing this thesis proposal is: How to implement the independent learning curriculum in Islamic religious education subjects at SDN 1 Sidodadi Pekalongan East Lampung? What are the problems in implementing the independent learning curriculum in Islamic religious education subjects at SDN 1 Sidodadi Pekalongan, East Lampung? What are the solutions taken by teachers in facing the implementation of the independent learning curriculum in Islamic religious education subjects at SDN 1 Sidodadi Pekalongan, East Lampung?

Based on the focus of the problems above, the aim of this research is as follows: To describe the process of implementing the independent curriculum in Islamic religious education subjects at SDN 1 Sidodadi Pekalongan, East Lampung. To identify the problems faced by teachers in implementing the independent curriculum in Islamic religious education subjects at SDN 1 Sidodadi Pekalongan, East Lampung. To find out the efforts made by teachers in dealing with the problems of implementing the independent curriculum in Islamic religious education subjects at SDN 1 Sidodadi Pekalongan, East Lampung.

The results of this research use a descriptive qualitative approach took the object of SDN 1 Sidodadi Pekalongan. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Respondents in this research were school principals, Islamic Religious Education teachers and fourth grade students. The results of this research show that the implementation of the independent learning curriculum in Islamic Religious Education consists of 3 activities, first there are preliminary activities, then core activities and closed with closing activities. Then there are problems that occur in the implementation of the free learning curriculum in Islamic Religious Education, namely that educators do not take part in enough training, differentiated learning is less than optimal and the mindset. So the efforts made to solve the problems of implementing the curriculum are by attending internal/external workshops.

Keywords: Implementation of Independent Curriculum, PAI

MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya ke medan perang. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Q.S. At-Taubah: 122).

“Pendidikan adalah ornamen kemakmuran dan sebuah perlindungan dari kemalangan”

-Aristoteles-

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ini dapat diselesaikan, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kehariban Rasulallah SAW.

Teriring do'a, rasa syukur dan dengan segenap kerendahan hati kupersembahkan karya ini untuk orang-orang istimewa yang telah mengisi dan mewarnai hidupku.

1. Yang tercinta kedua orang tuaku bapak Nuryatim dan ibu Siti Rohmah yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh cinta kasih, yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan kepadaku, yang tak pernah lelah selalu mengiringi langkahku dengan do'a-do'a.
2. Saudara-saudaraku, sepupu-sepupuku, serta keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan yang tak terhingga.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan
4. Para Guru dan Dosen
5. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZUMROTUS SHOLIHA

NPM : 2171010083

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SDN 1 SIDODADI PEKALONGAN LAMPUNG
TIMUR

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, 09 November 2023

Yang Menyatakan,



Zumrotus Sholiha
NPM. 2171010083

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia serta nikmat yang banyak kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik tanpa halangan suatu apapun. Tak lupa shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang yaitu islam.

Peneliti tesis ini ialah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata dua (S2) atau magister pada Program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M,Pd.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M. Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Zuhairi, M.Pd., selaku Pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
4. Dr. Ahmad Zumaro, MA., selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini.
5. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag., selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.
6. Bapak dan Ibu Guru/Karyawan SDN 1 SIDODADI Pekalongan Lampung Timur yang telah memberikan izin guna terlaksananya penelitian Tesis ini.
7. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga yang senantiasa mendukung dan mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Peneliti ucapkan terima kasih kepada Siswa/Siswi kelas IV sebagai sampel yang telah melancarkan serta mensukseskan dalam menyelesaikan penelitian Tesis ini.

9. Tidak lupa peneliti ucapkan kepada teman-teman dan sahabat-sahabat yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, tetapi selalu memberikan semangat, dukungan dan bantuan baik pikiran serta tenaga atas terselesainya penelitian Tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Sebagai ungkapan terima kasih, peneliti mendo'akan kepada semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT atas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat terkhusus bagi peneliti dan pembaca pada umumnya serta pengembangan ilmu pengetahuan. *Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.*

Metro, 30 Maret 2024



ZUMROTUS SHOLIHA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i	
HALAMAN JUDUL	ii	
PERSETUJUAN	iii	
HALAMAN PENGESAHAN	iv	
ABSTRAK	v	
ABSTRACT	vi	
MOTTO	vii	
PERSEMBAHAN	viii	
LEMBAR PERNYATAAN	ix	
KATA PENGANTAR	x	
DAFTAR ISI	xii	
DAFTAR TABEL	xv	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Fokus Penelitian	6
	C. Pertanyaan Penelitian	6
	D. Tujuan Penelitian.....	7
	E. Manfaat Penelitian	8
	F. Penelitian Terdahulu.....	9
BAB II	LANDASAN TEORI	12
	A. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	12
	1. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka.....	12
	2. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	12
	3. Tahapan Implementasi Kurikulum	14
	B. Kurikulum Merdeka Belajar.....	15
	1. Pengertian Kurikulum	15
	2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar.....	15
	3. Urgensi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar	19
	4. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar	19

5. Program Kurikulum Merdeka Belajar	20
6. Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar	28
7. Tujuan kurikulum merdeka belajar	40
8. Karakteristik Kurikulum Merdeka	41
9. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler ...	42
10. Prinsip-prinsip Merdeka Belajar	46
11. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	54
12. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar	56
C. Pendidikan Agama Islam	57
1. Pengertian pendidikan Agama Islam.....	57
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	61
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	63
4. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	63
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Rancangan Penelitian	66
B. Sumber Data	68
C. Metode Pengumpulan Data	69
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	72
E. Teknik Analisis Data	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
A. Bentuk Kurikulum Merdeka	77
1. Memahami garis besar Kurikulum Merdeka.....	77
2. Memahami Pembelajaran dan Asesmen.....	77
3. Memahami pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka.....	77
4. Memahami pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	78

B. Modul Kurikulum Merdeka	78
1 Identitas Modul	78
2 Kompetensi Awal.....	79
3 Profil Pelajar Pancasila	79
4 Sarana Prasarana Dan Media Pembelajaran.....	79
5 Target Peserta Didik.....	80
6 Model Pembelajaran.....	80
7 Metode Pembelajaran.....	80
8 Komponen Inti	80
9 Kegiatan Pembelajaran.....	81
C. Hasil Pembahasan	83
1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 1 Sidodadi Pekalongan	84
2. Problematika Apa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan	91
3. Solusi Apa Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Menghadapi Problematika Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan	95
BAB V	
PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran PAI	43
------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dalam menciptakan berbagai desain pembelajaran, baik berupa strategi, metode dan berkaitan dengan administratif atau desain implementasi pembelajarannya. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, menjadi tugas yang sangat berat bagi pendidik untuk mensukseskan dari tujuan suatu pembelajaran. Begitupun dengan peserta didik menjadi tugas yang pokok dalam memahami dan mempelajari materi yang diajarkan, untuk dapat menjadi generasi muda yang cerdas.

Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan dalam mendesain suatu pembelajaran, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum yang memengaruhi gaya suatu pembelajaran tersebut sejak awal kemerdekaan. Mulai dari Rentjana Pembelajaran 1947 hingga yang baru saja hangat diperbincangkan, yakni “Merdeka Belajar.” Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambahkan fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun saja Indonesia telah melakukan pembaharuan kurikulum sebanyak 3 kali. 2 Hal tersebut tak lain yaitu¹ untuk menjawab kebutuhan Indonesia yang berubah

¹ Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*, Jurnal At-Thulab, Vol 4 No. 1 (2020), hal 54

sesuai kemajuan zaman dalam mensukseskan dari suatu tujuan pembelajaran, baik strategi, metode atau yang sifatnya administratif atau desain implementasi pembelajarannya. Dengan demikian, Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki daya saing di masa yang akan datang.²

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

Setiap pengembangan kurikulum selain harus berpijak pada sejumlah landasan, juga harus menerapkan atau menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Dengan adanya prinsip tersebut, setiap pengembangan kurikulum diikat oleh ketentuan atau hukum sehingga dalam pengembangannya mempunyai arah yang jelas sesuai dengan prinsip yang telah disepakati.

Kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah. Strategi meliputi rencana, metoda dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya

²Siti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran *Progressivisme John Dewey*", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, (2020), hal. 145.

kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran.

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah; untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara. Menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter.

Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep dibaliknyanya. Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata. Satu aspek sisanya, yakni Survei Karakter, bukanlah sebuah tes, melainkan pencarian sejauh mana penerapan nilai-nilai budi pekerti, agama, dan Pancasila yang telah di praktekkan oleh peserta didik. Selain dari pada program kebijakan yaitu merdeka belajar, guru pun harus menghadapi tantangan pada abad-21 yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten serta mampu menghadapi tantangan pendidikan secara global.

Guru sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis. Guru dituntut untuk memiliki kualifikasi profesional. Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia Pendidikan.

Oleh karena itu pentingnya implementasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini sebagai pengembangan inovasi sehingga bisa tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap proses maupun hasil pendidikan nasional sehingga peranan guru sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka guru selalu dituntut untuk meningkatkan kemampuannya yang berkompetensi.

Beberapa keunggulan kurikulum merdeka juga di sampaikan oleh panut diantaranya lebih sederhana dan mendalam karena fokus pada materi yang esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya sehingga belajar menjadi semakin mendalam, tidak terburu-buru, pembelajaran menyenangkan. Peserta didik, guru maupun pihak sekolah lebih merdeka dan lebih bisa melakukan pengembangan dalam pembelajaran.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Oemar Hamalik mengutip dari Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat

rencana dan pengaturan mengenai isi dalam bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.³

Pengertian dari pengembangan kurikulum terdiri dari dua kata yaitu “pengembangan” dan “Kurikulum”. Istilah pengembangan merupakan cara baru untuk menghasilkan suatu kegiatan atau aktivitas mana dalam kegiatan tersebut dilakukan berbagai penyempurnaan-penyempurnaan mulai sesuatu yang telah ada sebelumnya untuk di inovasi agar pada akhirnya bisa dipilih atau diterapkan sebagai gagasan baru. Sedangkan istilah kurikulum sendiri menurut S. Nasution bahwa kurikulum adalah “sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan”. UU Sisdiknas No. 23 tahun 2003, menyebutkan⁴ bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.

Kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan agama islam. Berdasarkan hasil pengembangan kurikulum merdeka guru masih banyak belajar dalam mengembangkan kurikulum merdeka di sekolah dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik. Pendidikan agama islam tidak hanya diperuntukkan untuk anak kecil saja, tetapi orang dewasa dan bahkan orang tua atau lansia juga diwajibkan untuk mengenyam pendidikan.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal, 34

⁴ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal, 67.

Banyak teori mengenai proses pembelajaran didasarkan pada rumusan pendidikan sebagai suatu proses transmisi budaya. Dari teori itu lahir istilah kurikulum merdeka dengan adanya perubahan menjadi kurikulum merdeka sebenarnya memberi kesempatan untuk lebih leluasa, merdeka, serta inovatif. Ungkap panut berharap bahwa pengembangan kurikulum merdeka dapat dimanfaatkan oleh guru pendidikan agama islam untuk semakin berkembang dan memaksimalkan potensi yang ada.

Pergantian kurikulum adalah suatu keniscayaan dalam rangka mengikuti perkembangan dan perubahan, serta upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Kata panut menanggapi perubahan kurikulum yang ada. Pemerintah terus berbenah melakukan dan melahirkan kebijakan-kebijakan untuk perbaikan yang lebih baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah / fokus penelitian dari penelitian ini adalah : “Bagaimana upaya guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, maka rumusan masalah yang akan berguna sebagai acuan dalam penyusunan proposal tesis ini adalah :

1. Bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur?
2. Apa saja problematika dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja problematika yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penulisan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran pendidikan Islam serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.
- b. Bagi guru pendidikan agama Islam, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memperluas wacana studi pendidikan Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, maka perlu adanya penelaahan penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dengan melihat persamaan dan perbedaan masing-masing judul. Namun untuk hasil yang maksimal dalam implementasi kurikulum ini maka diperlukan kerjasama untuk meningkatkan minat anggota sekolah dalam melakukan perubahan.

Untuk tercapainya tujuan dari adanya kurikulum merdeka pada sekolah penggerak maka diperlukan semangat yang tinggi dari semua elemen termasuk kepala sekolah. Dalam pembahasan penelitian jurnal tersebut, kepala sekolah berhasil mengusung konsep baru yaitu paperless, dan menyediakan dashboard khusus sebagai penyimpanan administrasi digital. Sehingga kepala sekolah dapat dengan mudah memantau administrasi guru secara berkala. Selain kepala sekolah, guru di sekolah penggerak juga menjadi factor penting dalam keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi siswanya sehingga dapat memotivasi siswa untuk menjadi aktif, kreatif dan inovatif.⁵

Dalam jurnal tersebut dijabarkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 belum terealisasi secara optimal karena kurangnya pemahaman guru terkait proses pembuatan RPP, pembelajaran dan evaluasi. Selain itu juga kurangnya fasilitas serta alat penunjang pembelajaran pendukung kurikulum 2013. Sedangkan untuk kurikulum merdeka dapat terimplementasikan dengan cukup baik meskipun baru diawal tahun pertama. Akan tetapi sekolah

⁵Restu Rahayu, et al, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No.4, h. 6313 – 6319

penggerak memiliki tugas bagaimana mengembangkan kurikulum merdeka agar dapat disusun dan diterapkan disemua kelas.

Berdasarkan hasil perbandingan serta analisis kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka lebih optimal dibanding dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 masih meninggalkan beberapa permasalahan yang disempurnakan dengan munculnya kurikulum merdeka. Namun meskipun demikian, perlu adanya pengembangan dan perbaikan dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang sebelumnya ada pada kurikulum 2013.⁶ Hal tersebut dijabarkan mulai dari konsep, elemen, struktur, perangkat ajar, dan lain sebagainya terkait kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka dengan konsep pembelajaran merdeka di sekolah dasar memberikan “kebebasan” bagi penyelenggara pendidikan, khususnya guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa dan sekolah. Merdeka belajar membebaskan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristiknya sehingga hasil belajar yang akan dicapai lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam.⁷

Kegiatan proyek yang disusun sesuai tahapannya dan relevan dengan kondisi lingkungan membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya. Dalam merancang

⁶Angga, et al, *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No. 4, h. 5877-5889.

⁷Dewi Rahmadayanti, et al, *Potret Kurikulum Merdeka Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No. 4, h. 7174 – 7187

pengembangan kurikulum di sekolah, kepala sekolah perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, potensi sekolah, dan potensi daerah.

Dari beberapa karya tulis yang menjadi sumber acuan penulis sebagian besar persamaan pembahasannya adalah terkait konsep serta perencanaan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurikulum ini masih terbilang cukup baru sehingga pembahasan belum secara rinci mengarah pada penerapannya. Maka disini penulis akan melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan menganalisis pelaksanaan, permasalahan serta upaya yang harus dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum adalah proses menerapkan suatu gagasan kepada peserta didik yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompentensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya masing-masing. Dalam pelaksanaan kurikulum langkah utama yang dilakukan adalah menentukan strategi penerapan kurikulum. Penerapan kurikulum dilaksanakan oleh pengajar baik kepala sekolah, guru dan pengawas pendidikan sesuai dengan pedoman dan rancangan dalam dokumen kurikulum.¹

Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan atas prinsip kondisi peserta didik, holistic, pembelajaran sepanjang hayat, berkelanjutan, dan relevan.

2. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam satuan pendidikan guru berperan sebagai kesatuan pendidik yang bersama-sama mengembangkan kurikulum, dengan pengimplementasiannya dievaluasi langsung oleh kepala sekolah. Oleh

¹Widaningsih, R. S. (2014). *Manajemen dalam implementasi kurikulum di sekolah*. Jurnal Ilman, 1(2), 160–172

karena itu strategi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terdiri dari :

- 1) Platform Merdeka Mengajar dengan menyediakan asesmen dan perangkat ajar yang digunakan dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar.²
- 2) Seri webinar dengan menyediakan narasumber kurikulum merdeka dari sekolah penggerak yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan membentuk seminar maupun workshop yang dilakukan di daerah maupun satuan pendidikan.
- 3) Memfasilitasi pengembangan komunitas Belajar (High Touch) dibentuk oleh lulusan guru penggerak maupun pengawas sebagai pembelajaran berbagi pengalaman mengenai penerapan kurikulum merdeka di dalam berbagai tingkatan.
- 4) Narasumber praktik baik dengan pelatihan mandiri dan sumber belajar guru (high tech) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Mencari informasi dalam bentuk online melalui video, ebook, dan lain sebagainya.
- 5) Kerja sama dengan mitra pembangunan dengan memfasilitasi satuan pendidikan sesuai kebutuhan yang diperlukan untuk digunakan guru, tenaga kependidikan dan lainnya.

²Herdiansyah, F. (2022). *6 Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri*. bpmkaltara.kemdikbud.go.id, 1–2

6) Pusat pelayanan bantuan (Helpdesk)

Dengan demikian, implementasi kurikulum merupakan penerapan kebijakan suatu gagasan kurikulum dalam bentuk pembelajaran.

3. Tahapan Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum secara umum memiliki beberapa tahapan meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.³

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan proses menetapkan tujuan dan penyusunan metode untuk mencapai tujuan, yang merupakan proses intelektual dalam menentukan arah, sehingga dapat menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan. Dalam tahapan perencanaan juga bertujuan untuk menguraikan visi, misi dengan mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai, dan mempertimbangkan metode (teknik), sarana dan prasarana yang akan digunakan, waktu pelaksanaan, besar anggaran, personal yang terlibat, serta sistem evaluasi yang digunakan, dengan mempertimbangkan tujuan kurikulum yang ingin dicapai.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga menimbulkan perubahan tingkah

³ Hamalik, O. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.

laku ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain pelaksanaan yang diterapkan guru bertugas untuk mengkondisikan lingkungan agar terjadi perubahan perilaku peserta didik.

3) Evaluasi

Proses yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas program, yang bermaksud untuk mengetahui apakah kurikulum yang diimplementasikan berjalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam tahapan evaluasi bisa dilakukan dengan model penilaian formatif dan sumatif dalam penilaian keseluruhan untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Berdasarkan uraian diatas, implementasi merupakan suatu tindakan atau upaya untuk melaksanakan penegakan aturan agar sesuai dengan peraturan yang berlaku.

B. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

⁴ Salinan Lampiran, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 203.

Menurut William B. Ragan, dalam buku *Modern Elementary Curriculum* menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seluruh program dan kehidupan dalam sekolah yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah, kurikulum tidak hanya mengikuti batas pelajaran tetapi seluruh kehidupan dalam kelas, jadi hubungan sosial antara guru dan siswa, metode mengajar, cara evaluasi termasuk kurikulum.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi program-program mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam aktivitas belajar mengajar dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah dan guru.

2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.⁶

Menurut Mendikbud RI, Nadiem Makarim bahwa “Merdeka Belajar” merupakan kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada guru dulu. Tanpa terjadi dengan guru, tidak

⁵ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Lampung: Aura CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 14-15

⁶ Salinan Lampiran, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 4.

mungkin terjadi dengan muridnya.⁷ Artinya guru harus terlebih dahulu mewujudkan kemerdekaan berpikir. Hal tersebut tidak mungkin terjadi apabila pemikirannya masih terjebak dengan berbagai administrasi yang harus dikerjakan oleh guru dan berbagai persoalan lainnya. Sehingga membuat guru tidak fokus dalam mendesain pembelajaran merdeka, menyenangkan, dan tanpa tekanan pada saat proses belajar mengajar.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan tantangan bagi semua pihak, karena banyak guru yang masih terjebak dalam melakukan pembelajaran sebatas yang digariskan kurikulum, sehingga kurikulum menjadi subjek penentu arah belajar dan pembelajaran. Namun dalam Merdeka Belajar menuntut kreavitas guru dan peserta didik untuk menentukan tujuan dan cara belajar yang efektif, sehingga mampu membangkitkan asa dan menghasilkan rasa.⁸

Kurikulum Merdeka Belajar ini memberikan kesempatan bagi sekolah, guru, dan peserta didik untuk berinovasi, berimprovisasi, dan bernegosiasi untuk belajar secara bebas, mandiri, dan kreatif. Merdeka belajar ialah suatu kondisi yang memberikan kepercayaan penuh kepada guru dan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik dapat berkembang secara optimal dibawah bimbingan guru. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa Merdeka Belajar pada hakikatnya merupakan kebebasan berpikir, berkreasi, berinovasi, dan berimprovisasi bagi guru dan peserta

⁷ Sabriadi HR, dan Nurur Wakia, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*, (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 11 No. 2), 177

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), 150.

didik, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih berarti.⁹ Jadi guru harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai yaitu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Merdeka belajar merupakan terobosan baru untuk menciptakan suasana belajar yang bebas dan menyenangkan, baik bagi peserta didik maupun para guru. Sehingga merdeka belajar dapat dimaknai sebagai situasi belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik bebas memilih belajar dari berbagai sumber dan bebas dari tekanan. Tujuan dari merdeka belajar ialah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi guru dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka dimana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

3. Urgensi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar lahir dikarenakan memudarnya orientasi dari pendidikan itu sendiri. Sehingga perlu untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan harapan berkembangnya keberanian

⁹ *Ibi.d.*, 30

¹⁰ *Ibid.*, 32.

dan kemandirian berpikir secara mandiri, semangat belajar (berkorelasi dengan sikap yang menunjukkan kengingintahuan yang tinggi), percaya diri dan optimis, menumbuhkan kebebasan berpikir serta mampu dan menerima keberhasilan maupun kesalahan.

Mengutip dari lamannya Kemendikbud, urgensi dari lahirnya Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai pemulihan pembelajaran pada tahun 2022 hingga 2024. Pemulihan yang dimaksud yakni dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia hingga berdampak pada semua lembaga beserta proses dilaksanakannya kegiatan pendidikan. Sehingga Kemendikbudristek memberikan opsi Kurikulum Merdeka diantara dua kurikulum yang lain, yakni Kurikulum Darurat dan Kurikulum 2013.¹¹

4. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar

Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud yaitu berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, dan tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari pengajaran

¹¹ Tuti Marlina, Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, (Surabaya: Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 2022, Vol. 1 No. 1), 69

ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan berarti Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi, serta kebutuhan siswa.¹² Dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia siap menghadapi tantangan global.

5. Program Kurikulum Merdeka Belajar

Ada beberapa program dari kurikulum merdeka belajar yaitu sebagai berikut:

a. Program mengenai kebijakan UN, USBN, RPP, dan PPDB

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim telah menetapkan 4 (empat) kebijakan pendidikan nasional melalui program merdeka belajar, yaitu sebagai berikut:¹³

1. Penghapusan Ujian Nasional (UN)

Jadi dapat dikatakan bahwa ujian nasional digantikan dengan asesmen kecakapan minimum dan survei karakter. Asesmen kecakapan minimum menekankan aspek literasi, numerasi. Literasi disini menekankan pada pemahaman dan penggunaan Bahasa, sedangkan numerasi lebih menekankan pada pemahaman dan penggunaan konsep

¹² Dewi Rahmadayanti, dan Agung Hartoyo, Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, (Pontianak: Jurnal Basicedu, 2022, Vol. 6 No. 4), 7176

¹³ Ibid., 36

matematika dalam kehidupan nyata sehari-hari. Survei karakter menekankan pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penataan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan ujian diselenggarakan oleh sekolah dengan tujuan menilai kompetensi siswa, serta dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/atau bentuk penilaian lain, seperti portofolio dan penugasan.¹⁴ Jadi guru yang mengampu proses belajar, guru juga yang seharusnya menyiapkan penilaian, dan menentukan nilai akhir serta kelulusan peserta didik.

3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Intinya, dalam format RPP dalam merdeka belajar memuat tiga komponen utama yaitu tujuan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian sedangkan komponen lain dapat dikembangkan secara mandiri.¹⁵

4. PPDB yang lebih akomodatif dan fleksibel

Kebijakan Merdeka Belajar yang keempat berkaitan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas pendidikan diberbagai daerah, dengan tetap menggunakan sistem zonasi yang disempurnakan.¹⁶

b. Program mengenai guru penggerak

Guru Pengerak Merdeka Belajar ialah guru yang kreatif, inovatif, dan terampil dalam pembelajaran dan energik dalam membimbing

¹⁴ Ibid., 38.

¹⁵ Ibid., 39

¹⁶ Ibid., 40

peserta didik, mampu mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas, serta menjadi pembelajar sekaligus agen penggerak perubahan di sekolah.

Guru Penggerak Merdeka Belajar merupakan ujung tombak kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang menjadi motivator bagi peserta didik dalam memacu dan memicu aktivitas belajarnya. Guru Penggerak Merdeka Belajar ialah sosok yang menjadi panutan yang mampu mengarahkan dan mengubah perilaku dan karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran yang merdeka, guru juga berperan sebagai fasilitator yang harus merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga para peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Beberapa langkah yang dapat disiapkan dan dilakukan untuk menjadi guru penggerak adalah sebagai berikut.

- 1) Belajar dan mengikuti perkembangan teknologi baru

Dalam hal ini guru harus update dengan berbagai perubahan, agar dapat melakukan pembelajaran yang uptodate, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Jadi di abad ke-21 ini guru harus menguasai teknologi agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton. Guru dapat menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran seperti film pendek, video animasi, dan lain sebagainya.

2) Meng-update pengetahuan dan belajar teori-teori

Guru harus belajar menggunakan metode baru, belajar memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru Penggerak harus mampu memimpin diskusi dalam pembelajaran, oleh karena itu harus belajar bagaimana memberikan pertanyaan yang menarik untuk menciptakan diskusi dikalangan peserta didik.

Jadi di Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru harus dituntut untuk keluar dari zona nyaman mereka yaitu tidak hanya menggunakan metode tradisional saja tetapi seorang guru harus menggunakan metode baru yang dapat menghidupkan suasana belajar di dalam kelas.

3) Berpikir kreatif dan inovatif

Guru Penggerak harus terbiasa berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan cara-cara baru untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik.²² Jadi guru harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran agar menarik dan menyenangkan.

4) Menjalin hubungan baik dengan peserta didik

Hubungan interpersonal yang demokratis antara peserta didik dengan guru perlu diciptakan, agar peserta didik bisa lebih semangat belajar dan semakin terlatih dalam merancang aktivitas belajar, baik sebagai individu maupun kelompok.²³ Dengan hal itu maka akan mendorong semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.

5) Membangun kerja sama dengan masyarakat dan orang tua peserta didik

Guru Penggerak harus mampu menjadi pelopor hubungan kerja dengan masyarakat, terutama dengan orang tua peserta didik.

Guru penggerak ialah pemimpin pembelajaran yang menerapkan merdeka belajar dan menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Guru Penggerak menggerakkan komunitas belajar bagi guru disekolah dan diwilayahnya serta mengembangkan program kepemimpinan peserta didik untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Untuk menjadi Guru Penggerak, guru harus mengikuti proses seleksi dan pendidikan guru penggerak selama 9 bulan. Selama proses pendidikan, calon guru penggerak akan didukung oleh instruktur, fasilitator, dan pendamping yang professional.

Peran-peran guru penggerak dalam kurikulum Merdek Belajar ialah sebagai berikut.

1) Guru Penggerak sebagai innovator

Pada abad ke-21 ini seorang guru harus berinovasi dan melakukan pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman yang berkaitan dengan pembelajaran. Pembaharuan itu biasa menggunakan metode-metode baru yang lebih menarik dan dapat menghidupkan suasana belajar mengajar.

2) Guru Penggerak sebagai fasilitator

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi kepada peserta didik, tetapi juga harus menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang gembira, menyenangkan, penuh semangat, dan tidak cemas serta berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

3) Guru Penggerak sebagai motivator

Sebagai motivator, guru penggerak merdeka belajar harus mampu membangkitkan motivasi belajar atau mendorong peserta didik dalam meningkatkan antusias mereka pada saat kegiatan belajar.

4) Guru Penggerak sebagai pemacu belajar

Guru penggerak merdeka belajar adalah pemacu belajar, yang harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan datang. Guru Penggerak Merdeka Belajar harus mampu memaknai proses pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai suatu ajang pembentukan karakter, kompetensi, dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik secara berkesinambungan.

5) Guru penggerak sebagai inspirator

Sebagai inspirator belajar, guru penggerak merdeka belajar harus bisa memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru.

6) Guru Penggerak sebagai model dan teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Jadi sebagai pendidik seorang guru harus memperlihatkan kepribadian dan keteladanan yang baik didepan peserta didik karena setiap perilaku dan apa saja yang dilakukan guru akan mendapat sorotan dari peserta didik.

7) Guru Penggerak sebagai pendorong kreativitas

Guru Penggerak sebagai pendorong kreativitas dapat diwujudkan dengan senantiasa menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Hal ini dapat berupa pembelajaran yang menarik tidak monoton, dan tidak bersifat rutinitas semata. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tanpa rasa takut atau malu bagi peserta didik untuk bertanya atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran juga merupakan bentuk kreativitas seorang guru.

c. Program mengenai Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak ini bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.¹⁷

1. Tujuan

Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan dengan Profil Pelajar Pancasila.
- b) Menjamin kesamaan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas.
- c) Membangun suatu ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas.
- d) Menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah.

¹⁷ Salinan Lampiran I, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Mekanisme Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, 2

6. Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar

Pembelajaran dalam program Sekolah Penggerak bertumpu kepada Profil Pelajar Pancasila dalam rangka penguatan kompetensi dan karakter siswa sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Profil Pelajar Pancasila ialah perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.¹⁸

Kerangka dasar kurikulum adalah landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum yang menjadi acuan suatu pembelajaran. Kerangka dasar kurikulum ini mengarahkan kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik, karakter yang perlu dibangun dan dikembangkan, serta materi pelajaran yang perlu dipelajari peserta didik. Selain itu, kerangka dasar kurikulum juga mengatur tentang prinsip-prinsip yang perlu menjadi acuan bagi guru ketika merancang pembelajaran dan asesmen. Kerangka dasar kurikulum terdiri dari:

a. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila ialah penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan.¹⁹ Profil Pelajar Pancasila sendiri berperan sebagai penentu arah yang memandu segala kebijakan dan

¹⁸ Salinan Lampiran II, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Pedoman Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak, 2.

¹⁹ Yogi Anggraena, Susanti Sufyadi, Rizki Maisura, dkk, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020), 9

pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk kurikulum, pembelajaran, dan asesmen.²⁰ Jadi meskipun kurikulum berubah, kebijakan tentang asesmen nasional berganti, tetapi Profil Pelajar Pancasila akan tetap.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila ialah dengan membentuk karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Profil Pelajar Pancasila ialah tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut Profil Pelajar Pancasila berperan sangat penting karena menjadi pemandu bagi pengembangan kurikulum untuk menentukan arah tujuan kurikulum nasional serta untuk melihat keterpaduan komponen-komponen diantaranya yaitu mata pelajaran, kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan asesmen. Komponen tersebut mengarah pada tujuan yang sama yaitu tercapainya Profil Pelajar Pancasila.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang harus dimiliki setiap peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

²⁰ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembinaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2021), 1.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia merupakan pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam dimensi ini, ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu:

- a) Akhlak beragama
- b) Akhlak pribadi
- c) Akhlak kepada manusia
- d) Akhlak kepada alam
- e) Akhlak bernegara.

2. Berkebinekaan Global

Berkebinekaan Global bahwa pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global ialah mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3. Bergotong Royong

Pelajar Indonesia kita harus memiliki kemampuan bergotongroyong, yakni kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong ialah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4. Mandiri

Mandiri bahwa sebagai pelajar Indonesia kita harus menjadi pelajar mandiri, yakni pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.²¹

²¹ Mayfile, "6 Dimensi Kurikulum Merdeka Belajar," Diakses pada 14 Agustus 2022, <https://www.mayfileku.com/2022/04/6-dimensi-profil-pelajar-pancasila-pada.html>.

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu mengubah dan menghasilkan sesuatu yang baru, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Jadi keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila diatas ialah karakter dan kompetensi harus dimiliki pelajar Indonesia. Sehingga dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut harus dipahami secara mendalam oleh pendidik maupun pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Dan keenam dimensi tersebut saling berkaitan dan saling memopang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Apabila salah satu dari dimensi diabaikan, maka Profil Pelajar Pancasila tidak akan tercapai sehingga dimensi yang lain juga akan sulit dibangun.

b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum adalah sebuah pengorganisasian atas capaian pembelajaran, muatan pembelajaran, dan beban belajar.²² Pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler.
- 2) Projek penguatan profil pelajar Pancasila

²² Salinan Lampiran II, op. cit., 4

Kegiatan pembelajaran reguler untuk setiap mata pelajaran mengarah pada capaian pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila diselenggarakan untuk menguatkan upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila.

Proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila diatur sebagai berikut:

- a) Dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- b) Tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.
- c) Kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel, tidak terpacu pada jadwal belajar seperti kegiatan reguler, serta lebih banyak melibatkan lingkungan dan masyarakat sekitar dibandingkan pembelajaran reguler.
- d) Peserta didik berperan besar dalam menentukan strategi dan aktivitas proyeknya, sementara guru berperan sebagai fasilitator.

Struktur kurikulum SD dibagi menjadi 3 (tiga) bagian atau 3 (tiga) Fase, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fase A untuk Kelas I dan Kelas II
- 2) Fase B untuk Kelas III dan Kelas IV
- 3) Fase C untuk Kelas V dan Kelas VI

Fase A adalah periode pengembangan dan penguatan kemampuan literasi dan numerasi dasar. Sehingga jumlah mata pelajaran dasar yang perlu diajarkan di Fase A tidak sebanyak di fase B dan fase C. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menjadi mata pelajaran wajib di Fase A. Muatan mata pelajaran tersebut mulai menjadi wajib untuk diajarkan sejak masuk di awal Fase B (Kelas III). Pada mata pelajaran sebelumnya IPA dan IPS merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri namun pada kurikulum Merdeka Belajar ini mengalami perubahan yaitu IPA dan IPS digabungkan menjadi satu yakni menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) sebagai fondasi anak belajar IPA dan IPS di jenjang SMP.

Pendekatan pengorganisasian muatan pembelajaran ialah kewenangan dari satuan pendidikan sekolah yang mana boleh tetap menggunakan pembelajaran tematik ataupun beralih ke pendekatan berbasis mata pelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila.

Struktur Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar sebagai berikut:

- 1) Sistematika penulisan terbagi menjadi 4 tabel struktur, yaitu: kelas 1, kelas 2, gabungan kelas 3,4, dan 5, serta kelas 6.

- 2) Beban belajar setiap mata pelajaran ditulis dengan Jam Pelajaran (JP) per tahun. Sekolah dapat mengelola alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 tahun ajaran.
- 3) Mata pelajaran Pendidikan Agama diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan agamanya masing-masing.
- 4) Pengorganisasian muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik.
- 5) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mulai diajarkan ke siswa mulai kelas 3, walaupun dalam capaian pembelajaran sudah ada untuk di kelas 1 dan 2.
- 6) Muatan Seni dan Budaya disediakan oleh sekolah minimal 1 jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari) dan siswa dapat memilih 1 jenis seni.
- 7) Untuk muatan lokal dapat ditambahkan oleh masing-masing sekolah sesuai dengan ketetapan dari pemerintah dan karakteristik daerah/kearifan lokal secara fleksibel melalui 3 cara, antara lain:
 - a) Mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran lain.
 - b) Mengintegrasikannya ke dalam tema proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.
 - c) Mengembangkannya menjadi mata pelajaran yang tersendiri.

- 8) Mata pelajaran Bahasa Inggris dapat dipilih tergantung kesiapan dari sekolah. Jika sekolah belum siap maka dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain, dan/atau ekstrakurikuler dengan melibatkan masyarakat, komite sekolah, relawan mahasiswa, dan/atau bimbingan orang tua.
- 9) Bahasa Inggris dan Muatan Lokal sebagai mata pelajaran pilihan dengan jam pelajaran paling banyak 2 JP setiap minggu atau 72 JP per tahun.
- 10) Total keseluruhan JP di tabel struktur kurikulum tidak termasuk Bahasa Inggris, Muatan Lokal, dan/atau pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.
- 11) Sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusi dapat menyediakan layanan program untuk siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan siswa.²³

Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta, pada 11 Desember 2019. Ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu:²⁴

²³ Dewi Rahmadayanti, dan Agung Hartoyo, Op. Cit., 7179

²⁴ Siti Mustaghfiroh, *Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*, (Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2020), Vol. 3 No. 1, h.146.

- a. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas IV. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi. Pembelajaran berdeferensi pada hakikatnya pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis, karena itu guru harus memiliki perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengkaji kurikulum yang berlaku sesuai dengan kekuatan dan kelemahan peserta didik.
 - 2) Merancang perencanaan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bias di gunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.
 - 3) Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.
 - 4) Mengkaji dan menilai pencapaian rencana secara berkalah.²⁵
- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.

Dari keempat poin penting ini intinya menurut penulis adalah memberikan kemudahan dan keluwesan pembelajaran tanpa adanya kecemasan kepada guru dan siswa dalam pembelajaran yang hanya berorientasi nilai saja, tapi hampa dalam pembelajaran karakter, sopan santun. Inilah yang dikejar dari konsep merdeka belajar agar guru bahagia siswapun ikut bahagia dalam proses belajar mengajar.²⁶

²⁵ Marlina, "*panduan pelaksanaan model pembelajaran berdeferensiasi di sekolah inklusif*", Departemen pendidikan, 2019, h.24

²⁶ Kholis Mu'amalah, "*Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok Perubahan*", Jurnal Tawadhu, Vol. 4 No. 1, (2020), hal, 979

“Pergantian kurikulum adalah suatu keniscayaan dalam rangka mengikuti perkembangan dan perubahan, serta upaya meningkatkan kualitas pembelajaran” kata Panut menanggapi perubahan kurikulum yang ada. Pemerintah terus berbenah melakukan dan melahirkan kebijakan-kebijakan untuk perbaikan yang lebih baik. “Dengan adanya perubahan menjadi kurikulum merdeka sebenarnya memberi kesempatan untuk lebih leluasa, merdeka, serta inovatif,” ungkap Panut berharap bahwa pengembangan kurikulum merdeka dapat dimanfaatkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk semakin berkembang dan memaksimalkan potensi yang ada.

Beberapa keunggulan kurikulum merdeka juga disampaikan oleh Panut diantaranya lebih sederhana dan mendalam karena fokus pada materi yang esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya sehingga belajar menjadi semakin mendalam, tidak terburu-buru, pembelajaran menyenangkan. Peserta didik, guru maupun pihak sekolah lebih merdeka dan lebih bisa melakukan implementasi dalam pembelajaran.²⁷

²⁷ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, REFIKA ADITAMA:Bandung, cet., ke-1,2009, h.82

7. Tujuan kurikulum merdeka belajar

Berbagai kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia.²⁸

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama.²⁹

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

²⁸ Direktorat PAUD, *Dikdas dan Dikmen, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021), h.10.

²⁹ Ibid

8. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum prototipe telah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu:³⁰

- a) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif,” ujar Mendikbud.

- b) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan

³⁰<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagaikeunggulan>. Dikutip pada tanggal 25 Juni 2022, pukul 23:48.

mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

- c) **Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan local**
- Dengan kurikulum tersebut pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SD, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.

9. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler

Dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka memiliki beberapa proses dalam pembelajarannya, antara lain:³¹

³¹ Susanti Sufyadi et.al, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: kemendikbudristek, 2021), h.17.

- a. Perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hasil belajar meliputi seperangkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang disiapkan komprehensif dalam bentuk narasi. Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

Tabel 2.1

Capaian Pembelajaran PAI

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat

	keilmuan beberapa intelektual besar Islam.
Akidah	Peserta didik mendalami enam rukun Iman.
Akhlak	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan HadisHadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.
Fikih	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.

Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.
-------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

- b. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Hasil digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam perencanaan belajar sesuai kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta siswa, dll, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.
- c. Mengembangkan modul ajar. Tujuan pengembangan modul pembelajaran adalah alat pembelajaran yang memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik. Paradigma baru pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran prestasi dan karakteristik peserta didik.
- e. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif.

- f. Pelaporan Hasil Belajar. Hasil rapor sekolah ialah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang siswa ketahui, pahami, dan bisa lakukan. Laporan yang menjelaskan kemajuan proses belajar siswa, Mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi untuk efektivitas belajar. Laporan kemajuan dalam bentuk laporan tersebut merupakan salah satu bentuk pelaporan penilaian paling sering dilakukan di sekolah, dan harus diperhatikan dalam memberikan informasi yang jelas agar bermanfaat bagi orang tua siswa dan siswa.
- g. Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen, Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, proses diatas merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Akan tetapi untuk penerapan pembelajarannya di kelas tidak harus berpacu pada kurikulum merdeka, namun boleh untuk dikembangkan sekreatifitas mungkin menyesuaikan lingkungan dan kebutuhan peserta didik.³²

10. Prinsip-prinsip Merdeka Belajar

- 1) Kondisi Peserta didik, prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang pertama adalah pembelajaran sesuai kondisi peserta didik. Redaksi nya adalah Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi

³² Ibid.

bermakna dan menyenangkan. Pada tataran implementasi prinsip yang pertama ini, satuan pendidikan dan guru perlu memperhatikan 2 hal berikut:³³

- a. Hal yang Perlu Dilakukan, Melakukan analisis terhadap kondisi, latar belakang, tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik sebelumnya dan melakukan pemetaan. Melihat tahap perkembangan sebagai kontinum yang berkelanjutan sebagai dasar merancang pembelajaran dan asesmen. Menganalisis lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik, pendidik dan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Menurunkan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Melihat segala sesuatu dari sudut pandang peserta didik.
- b. Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan, Langsung menerapkan modul ajar tanpa melihat kebutuhan peserta didik. Mengabaikan tahap perkembangan maupun pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya. Menyamaratakan metode pembelajaran. Melihat segala sesuatu dari kepentingan pejabat sekolah atau pendidik. Pembelajaran terlalu sulit sehingga menurunkan motivasi peserta didik. Pembelajaran terlalu mudah sehingga tidak menantang dan membosankan.

³³ Kurka, "*Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka*," Diakses pada 04 Juli 2022, <https://kurikulummerdeka.com/prinsip-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>

- 2) Pembelajaran Sepanjang Hayat, redaksi prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang kedua adalah sebagai berikut: Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip pembelajar sepanjang hayat sebagai berikut:
 - a. Hal yang Perlu Dilakukan, mempertimbangkan berbagai stimulus yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Memberikan kesempatan kolaborasi, memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna. Pembelajaran yang sarat dengan umpan balik dari pendidik dan peserta didik ke peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan menggunakan kekuatan bertanya, dengan memberikan pertanyaan yang membangun pemahaman bermakna.
 - b. Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan. Pendidik hanya selalu memberikan pemaparan dalam bentuk ceramah dan instruksi tugas. Memberikan pertanyaan selalu dalam bentuk soal dan dinilai benar atau salah, tanpa umpan balik. Memberikan porsi paling banyak pada asesmen sumatif atau ujian/ tes akhir.
- 3) Holistik, Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang ketiga adalah Holistik. Adapun redaksinya sebagai berikut: Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik

secara holistik. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip holistik sebagai berikut:

- a. Hal yang Perlu Dilakukan, Menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah, berbasis tantangan, dan metode pembelajaran diferensiasi. Melihat berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual. Melihat profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik.
 - b. Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan. Menggunakan satu metode yang itu-itu saja tanpa melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan. Menggunakan hanya satu perspektif misalnya hanya melihat kemampuan kognitif peserta didik, tanpa melihat faktor lain seperti sosial emosi atau spiritual. Melihat profil Pancasila sebagai sesuatu yang harus diajarkan dan dihafal.
- 4) Relevan. Prinsip Relevan pada pembelajaran kurikulum merdeka ditulis sebagai berikut: Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip relevan sebagai berikut:
- a. Hal yang Perlu Dilakukan. Pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya tarik peserta didik

untuk belajar. Melibatkan orang-tua dalam proses belajar dengan komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik. Memberdayakan masyarakat sekitar sebagai narasumber primer maupun sekunder dalam proses pembelajaran.

b. Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan Pembelajaran dengan konteks yang tidak relevan dan tidak menarik untuk peserta didik. Komunikasi dengan orang-tua murid satu arah, dan hanya menagih tugas. Interaksi dengan murid hanya memberikan dan menagih tugas. Peserta didik tidak punya akses langsung untuk terlibat ataupun melibatkan masyarakat setempat.

5) Berkelanjutan. Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang terakhir adalah berkelanjutan dengan redaksi sebagai berikut: Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip berkelanjutan dalam pembelajaran kurikulum merdeka sebagai berikut:

a. Hal yang Perlu Dilakukan Umpan balik yang terus menerus dari pendidik untuk peserta didik maupun dari peserta didik untuk peserta didik. Pembelajaran yang membangun pemahaman bermakna dengan memberi dukungan lebih banyak di awal untuk kemudian perlahan melepas sedikit demi sedikit dukungan tersebut untuk akhirnya menjadi pelajar yang mandiri dan merdeka. Pendidik melakukan berbagai inovasi terhadap metode dan strategi pengajarannya. Mengajarkan keterampilan abad 21.

- b. Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan. Proses belajar bertujuan tes atau ujian akhir. Pembelajaran dengan kegiatan yang sama dari tahun ke tahun dengan soal tes dan ujian yang sama. Hanya mengetes atau menilai keterampilan abad 21 tanpa mengajarkan keterampilannya.

Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar, Sebelum membahas perbedaan kurikulum ini di tingkat SD, perlu diketahui terlebih dahulu bahwa Merdeka Belajar di tingkat PAUD/TK maknanya adalah merdeka untuk bermain. Dengan begitu, penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD/TK adalah dengan mengajak anak bermain sambil belajar, tidak terlalu berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Sementara itu, di tingkat SD, ada beberapa perbedaan dalam hal mata pelajaran (mapel) pada penerapan Kurikulum Merdeka. Di antaranya adalah penggabungan mapel IPA dan IPS menjadi satu (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), serta menjadikan bahasa Inggris yang sebelumnya merupakan mapel muatan lokal (mulok) sebagai mapel pilihan.³⁴

Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar, Dalam setiap penerapan kebijakan, tentu ada kelebihan dan kekurangan yang senantiasa mengiringi. Demikian halnya dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada berbagai tingkat satuan pendidikan. Kelebihan yang paling mencolok dari penerapan kurikulum ini adalah adanya proyek tertentu yang harus dilakukan oleh para peserta didik sehingga dapat membuat mereka

³⁴ Pintek, “*Ini Beda Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Sebelumnya*”, Diakses pada 05 September 2022

menjadi lebih aktif dalam upaya mengeksplorasi diri. Selain itu, kurikulum ini juga lebih interaktif dan relevan mengikuti perkembangan zaman.

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar dijelaskan oleh Kemdikbud berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila.

Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada siswa Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah; untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke- 74 dari 79 Negara. Menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan kurvei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya. Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata.

Memasuki abad ke 21 guru diharapkan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu pada empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO³⁵ untuk pendidikan, yaitu: *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Jika dicermati ke empat pilar tersebut menuntut seorang guru untuk mampu kreatif, bekerja secara tekun serta harus mampu dan mau meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan tuntutan tersebut seorang guru akhirnya dituntut untuk berperan lebih aktif dan kreatif dengancara:³⁶

- 1) Guru tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan sebagai produk, tetapi terutama sebagai proses. Dia harus memahami disiplin ilmu pengetahuan yang ia tekuni sebagai ways of knowing. Karena itu lebih dari sarjana pemakai ilmu pengetahuan tetapi harus menguasai epistemologi dari disiplin ilmu tersebut.
- 2) Guru harus mengenal peserta didik dalam karakteristiknya sebagai pribadi yang sedang dalam proses perkembangan, baik cara pemikirannya, perkembangan social dan emosional, maupun perkembangan moralnya.
- 3) Guru harus memahami pendidikan sebagai proses pembudayaan sehingga mampu memilih model belajar dan system evaluasi yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi berbagai kemampuan, nilai, sikap dalam proses mempelajari berbagai disiplin ilmu.

³⁵ Karim Syaiful dan Daryanto, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hal. 1.

³⁶ Ibid, hal, 2.

11. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki komponen-komponen yang menjadi standart acuan lembaga pendidikan. Begitupun pada kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Sebab adanya perubahan kurikulum tentu tidak lepas dari tujuan yang lebih baik dan ingin dicapai dari kurikulum sebelumnya. Diantara perbedaan-perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka antara lain:³⁷

a. Kerangka Dasar

Pada kurikulum 2013 berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

b. Kompetensi yang dituju

Pada kurikulum 2013, kompetensi Dasar (KD) berupa urutan yang dikelompokkan menjadi empat Kompetensi Inti (KI), yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. KD pada KI 1 dan KI 2 terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan pada kurikulum merdeka Capaian Pembelajarannya disusun per fase . Fase D untuk SMP/MTs. (KI dan KD sudah terintegrasi) dan ada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

³⁷<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/?jenjang=4&kurikulum1=1&kurikulum2=4>. Dikutip pada tanggal 5 Juli 2022, pukul 08:25.

c. Struktur Kurikulum

Pada kurikulum 2013 Alokasi JP diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuan). Masih fokus pada pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi pada satuan pendidikan.

d. Pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk kokurikuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50% tergantung pada kreatifitas guru. Sedangkan pada kurikulum merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan jam intrakurikuler 70%-80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20%-30% dialokasikan pada kokurikuler melalui penguatan profil pelajar Pancasila.

e. Penilaian

Pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif untuk mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan spiritual. Sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta

didik. Penilaian autentik pada proyek profil pelajar pancasila. Dan tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial, dan spiritual.³⁸

f. Perangkat Ajar

Perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku non teks. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non-teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kurikulum operasional satuan pendidikan.³⁹

12. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar

Suatu program pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam setiap proses pelaksanaannya. Pada pembahasan ini akan dijabarkan kelebihan dan kekurangan dari program kurikulum merdeka belajar. Hasil dari studi literatur menyebutkan bahwa kelebihan kurikulum merdeka belajar yaitu:

- menjadikan dunia pendidikan lebih fleksibel, yang artinya melepas belenggu dunia pendidikan agar lebih mudah bergerak
- memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami pelajaran yang diambil sesuai kebutuhan
- memberikan wadah untuk para peserta didik mengeksplor pengetahuan umum dengan terjun ke masyarakat

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

- peserta didik dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan.

Kemudian kekurangan kurikulum merdeka belajar yakni:

- persiapan yang dilakukan harus dimatangkan terlebih dahulu baru dilaksanakan, itu membutuhkan pelatihan yang jangka waktunya cukup lama
- Perencanaan pendidikan dan pengajaran belum tersusun dengan baik untuk saat ini
- SDM dalam menjalankan program kurikulum merdeka belajar harus dibekali dengan pelatihan yang memerlukan anggaran lebih.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴⁰ Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia

⁴⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.⁴¹

Pendidikan agama khususnya agama Islam sangat urgen karena pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang agung dan paling utama, karena pendidikan agama bertujuan memperbaiki akhlak peserta didik dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dengan demikian pendidikan agama Islam sangat berperan dalam mendidik karakter dan memperbaiki akhlak anak-anak untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa-jiwa mereka, agar mereka memiliki kepribadian baik dalam kehidupannya sekarang dan di masa akan datang. Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan judul

⁴¹ Zakiyyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 124.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

Makna pendidikan dalam Islam lebih bersifat universal. Pendidikan agama Islam memikul beban amanah yang sangat berat, yaitu memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan keutamaan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba, yang siap melaksanakan amanat yang ditugaskan kepadanya, yaitu "khilafah fil ardl". Oleh karena itu, makna pendidikan agama Islam adalah "segala upaya memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma-norma Islam."⁴²

Agama yang ajarannya menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul adalah Islam. Islam mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam atau makhluk lain yang berhubungan dengan bidang aqidah, syari'at dan moral.⁴³ Ali Hasan, seperti dikutip Aminuddin et al., mendefinisikan agama Islam sebagai keyakinan akan keselamatan dan kebahagiaan bagi manusia yang diwahyukan oleh Allah melalui utusan para Rasul. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SA, diwahyukan dalam Al-Qur'an dan dinyatakan dalam Sunnah berupa petunjuk, perintah dan larangan untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁴

⁴² Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2001), h. 20.

⁴³ Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.109.

⁴⁴ Aminuddin et al, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet ke 3, 2014), h.14.

Menurut Zakiah Daradjat, sebagaimana dikutip Halimatussa'diyah bahwa Pendidikan Islam adalah petunjuk dan didikan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini seluruhnya dan digunakan sebagai pedoman hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.⁴⁵ Muhammad Tholchah Hasan mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk mencapai kejayaan dan mencerahkan jiwa pendidikan sejati adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.⁴⁶ Jadi Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya berupa pengajaran, bimbingan dan pengasuhan kepada anak agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan Islam, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.⁴⁷

Berdasarkan rumusan di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan standar Islam. Pendidikan ini harus mampu membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran Islam kepada peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga lahir dan batin, berkembang dan tumbuh secara harmonis.

⁴⁵ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 12-13.

⁴⁶ Muhammad Tholchah Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme* (Malang: UNISMA, 2016), h. 2.

⁴⁷ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.11-16.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani. Ajaran islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina, mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Mata pelajaran pendidikan agama islam itu secara keseluruhan dalam lingkup Al-qur'an dan al-hadits, keimanan akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Jadi pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agam islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan memupukan pengetahuan, penghayatan pengalaman serta pengalaman

peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagai salah satu bentuk ikhtiar meningkatkan mutu PAI prinsip-prinsip telah digariskan sebagai standar dan pedoman pengajaran dan pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

a. Prinsip Relevansi

Secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi diantara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan strategi, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal, komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntunan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁸

b. Prinsip Fleksibel

Dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar dihasilkan memiliki sifat luwes, lenutr, dan fleksibel. Dalam pelaksanaan memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.

c. Prinsip Kontinuitas

Yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar

⁴⁸ Nizar ali dan Ibi Syatibi, *Manajemen Pendidikan Islam Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam* (Bekasi : Pusat Isfahan, 2009), h. 248

yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan. Baik yang ditingkat kelas antar jenjang pendidikan maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.

d. Prinsip Efisiensi

Yaitu mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir baik secara kualitas maupun kuantitas.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Cakupan pendidikan itu sendiri juga sangat luas lingkup Pendidikan Agama Islam. Zakiah Daradjat dan Noeng Muhadjir, berpendapat bahwa konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia secara keseluruhan, tidak hanya menyangkut akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan moral (norma etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan lebih dalam. Dalam konteks ini, landasan yang menjadi acuan pendidikan agama Islam harus menjadi sumber kebenaran nilai dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik menuju pencapaian pendidikan, yaitu Al-Qur'an.⁴⁹

4. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sama seperti proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Menurut Muslich, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi, yaitu:

⁴⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), h.21.

a. Kegiatan pra pembelajaran

Pendahuluan merupakan kegiatan awal suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Adapun yang dilakukan oleh guru, diantaranya:⁵⁰

- 1) Mempersiapkan siswa untuk belajar, kesiapan siswa antara lain mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban dan perlengkapan pelajaran.
- 2) Melakukan kegiatan apersepsi yaitu mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.⁵¹

⁵⁰ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h.174.

⁵¹ Ibid

c. Kegiatan Penutup

Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa: mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi dan kejadian lainnya. Memfasilitasi siswa dalam membuat kesimpulan, misalnya dengan mengajukan pertanyaan penuntun agar siswa dapat merumuskan kesimpulan dengan benar.

Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan: memberikan kegiatan/ tugas khusus bagi siswa yang belum mencapai kompetensi, misalnya dalam bentuk latihan atau bantuan belajar. Memberikan kegiatan atau tugas khusus bagi siswa yang berkemampuan lebih, misalnya dalam bentuk latihan atau bantuan belajar, misalnya meminta siswa untuk membimbing temannya (tutor sejawat), memberikan tugas tambahan, dan lain sebagainya.⁵²

⁵² Jamil Suprahitiningrum, Strategi Pembelajaran, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), h.119.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dan kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.¹

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena metode ini dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian lebih mendalam yang tidak bisa diwakili dengan angka-angka statistik atau bahasa non-numerik.

Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

Metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), Cet-1. h.6

dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menggunakan makna dari pada generalisasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk menggambarkan tentang cara Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.”²Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis studi kasus, yaitu “penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.”³ Dalam konteks penelitian ini, maka subjek penelitian adalah guru dan kepala sekolah SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

² Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24.

³ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 57

B. Sumber Data

“Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang di peroleh.”⁴

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut. bermanfaat bagi sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Artinya sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu “orang yang kita jadikan objek penelitian atau sebagai sarana mendapatkan informasi maupun data”.⁵ Data primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut. Data ini merupakan data penunjang dan pembanding data yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut sumber lain, pengertian data sekunder

⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, h. 163.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hal.22

adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat guru PAI atau lewat dokumen.⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah sumber data kedua yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung, seperti profil sekolah, kondisi guru, denah lokasi dan yang diperoleh dari perpustakaan antara lain buku-buku yang membahas tentang peran guru dan kecerdasan emosional. Jadi data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Guru PAI, dan Kepala Sekolah.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Bila dilihat dari segi cara atau tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D), (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 193

(participian observation), wawancara mendalam (indeptinterview) dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah “teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa wawancara adalah dialog antara dua orang atau lebih dengan tujuan mendapatkan informasi.⁷

Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang dilakukan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara kepada Guru PAI, dan Kepala Sekolah.

⁷ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), Hal.133

2. Observasi

Observasi adalah “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa observasi adalah “pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”.⁹

Observasi dapat didefinisikan sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian dan perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Dalam pengertian psikologi, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.¹⁰

Menurut cara pelaksanaannya kegiatan observasi dan tujuan dilakukannya observasi, dibedakan kedalam dua bentuk, yaitu:

- a. Observasi partisipatif (pengamatan terlibat)
- b. Observasi non partisipatif (pengamatan tidak terlibat).¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu penulis terlibat langsung serta turut berperan dalam kegiatan obyek-obyek yang diobservasi. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengamati lokasi atau letak penelitian, keadaan peserta didik SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 136

⁹ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), Cet:4, h. 63

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.h. 226

¹¹ *Ibid*, Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan, simbol-simbol, gambar atau foto, dan lain sebagainya.¹²

Metode dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dokumentasi adalah “kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan, yang meliputi monument, artifact, foto, dan sebagainya”.¹³

Metode ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi sekolah, yaitu sejarah berdirinya SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur, data pendidik/guru, visi dan misi sekolah, dan kondisi sarana prasarana SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam

¹² :Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 201-202

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994),h. 193.

pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.”¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, waktu dan teknik.” Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner”.

Untuk memperoleh keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklarifikasi dengan sifat dan tujuan penelitian untuk dilakukannya pengecekan kebenaran. Untuk memperoleh keabsahan dari data-data yang telah diperoleh peneliti di lokasi penelitian, maka usaha yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

Menurut Wiliam Wiersma sebagaimana dikutip dalam buku Sugiyono yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D” disebutkan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan pengecekan waktu.

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.

Dengan demikian Triangulasi terdapat tiga macam yaitu:

a. Triangulasi Sumber

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 439.

Triangulasi Sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. “triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber”.

“Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi”. Selain itu, peneliti juga akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil observasi.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian di analisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Induksi adalah cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan ini sesuai dengan pendapat Miles dan Hunberman yang dikutip oleh Sugiyono yaitu melalui data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (kesimpulan).

1. **Data Reduction (Reduksi Data):** Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. **Data Display (Penyajian Data):** Dalam hal ini Miles dan Hanberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
3. **Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan):** Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti jelaskan bahwa langkah-langkah analisis data yang pertama mereduksi data yaitu pengumpulan data dari lapangan kemudian dirangkum atau diambil berdasarkan pokok-pokok masalah. Kemudian langkah berikutnya yaitu : menyajikan data, melalui penyajian yang bersifat naratif maka data akan tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami. Langkah terakhir yaitu menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dari hasil data yang didapat dari lapangan atau disebut *conclusion drawing/verification*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Gambaran Umum SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur

1. Sejarah Sekolah

Enam tahun pembelajarannya di jenjang SDN 1 Sidodadi Pekalongan berjalan dengan baik (mulai tahun 1983-1988), dan Siswa SDN 1 Sidodadi Pekalongan angkatan pertama pun sudah lulus sehingga perlu dipikirkan kelanjutan mereka.⁷⁴

proses pembelajaran semakin baik dan meningkat karena semua fasilitas sudah cukup memadai, serta semua program dapat berjalan dengan lancar dan berkembang pesat.

2. Profil Sekolah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan mendeskripsikan data yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :⁷⁵

- a. Nama Sekolah : SDN 1 Sidodadi Kecamatan Pekalongan
- b. Alamat : Jl. Batanghari, Sidodadi
- c. Kelurahan : Sidodadi
- d. Kecamatan : Kec. Pekalongan

⁷⁴ Sejarah SDN 1 Sidodadi Pekalongan diakses melalui TU SDN 1 Sidodadi pada tanggal 25 September 2023

⁷⁵ Dokumen SDN 1 Sidodadi Pekalongan yang diperoleh secara langsung melalui TU SDN 1 Sidodadi pada tanggal 25 September 2023.

- e. Kabupaten : Kab. Lampung Timur
- f. Propinsi : Prov. Lampung
- g. Negara : Indonesia
- h. Kode Pos : 34391
- i. Tahun Berdiri : 1983
- j. Luas Sekolah : 5,200 m²
- k. Status Sekolah : Negeri
- l. Akreditasi : A
- m. Nomor Telepon : 082375733626
- n. E-mail : sdn1sidodadiaja@gmail.com

3. Visi dan Misi

SDN 1 Sidodadi Pekalongan memiliki visi sebagai landasan pemikiran dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu:“Menjadikan Sekolah lebih unggul dalam prestasi, cerdas, berilmu, berbudi berdasarkan iman dan taqwa”.⁷⁶

Dari visi diatas, SDN 1 Sidodadi Pekalongan juga memiliki misi.

Diantaranya yaitu :

- a. Meningkatkan profesionalisme guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- b. meningkatkan disiplin dalam tugas menerapkan program sekolah secara efektif dalam setiap kegiatan, yang berorientasi pada semangat juang

⁷⁶ Visi Misi SDN 1 Sidodadi Pekalongan diakses melalui TU SDN 1 Sidodadi pada tanggal 27 September 2023

- c. meningkatkan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua murid.

4. Tujuan SDN 1 Sidodadi Pekalongan

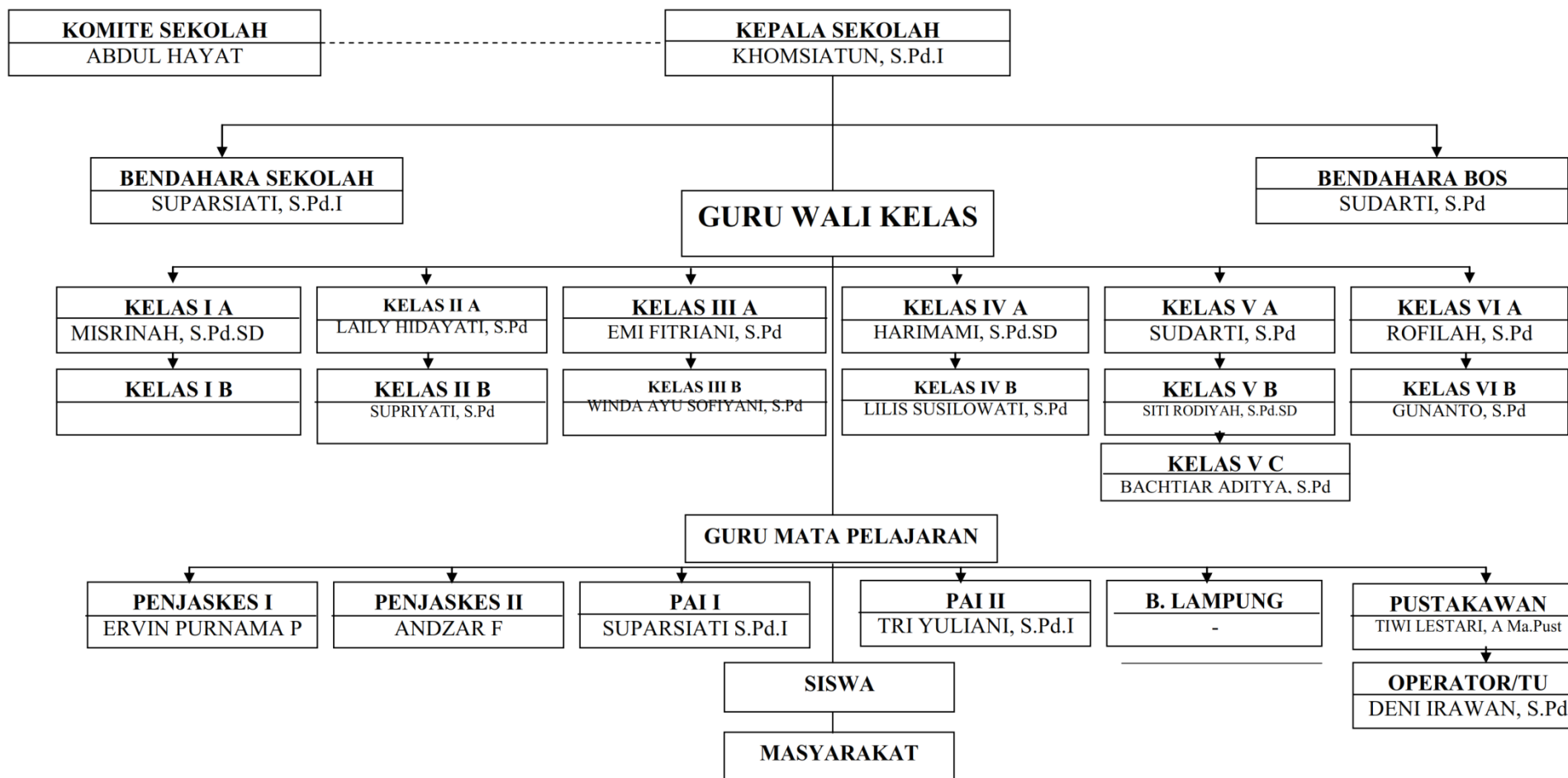
- a) Meningkatkan budaya ramah, beretika dan pantang menyerah dengan mengoptimalkan kebiasaan pada kegiatan yang berbudaya pada pelestarian lingkungan.⁷⁷
- b) Meningkatkan mutu kelulusan rata-rata 7.50 serta proposi 100% siswa yang lulus melanjutkan ke tingkat SMP atau sederajatnya
- c) Memiliki tenaga pendidikan dan kependidikan yang profesional dan mampu memanfaatkan potensi sumber daya secara optimal dan berbudaya pelestarian lingkungan
- d) Meningkatkan mutu dengan mengembangkan **INOVASI** pembelajaran yang berkualitas dengan melaksanakan **PAKEM** yang berbudaya pelestarian lingkungan
- e) Meningkatkan inovasi fasilitas pembelajaran dengan pengadaan sarana IT untuk proses pembelajaran yang berbudaya pelestarian lingkungan
- f) Mengembangkan kurikulum dengan sistem pembelajaran yang berkualitas melalui pengembangan silabus dan administrasi pendukung yang berbudaya pelestarian lingkungan
- g) Meningkatkan tingkat keimanan dengan membiasakan do'a sebelum melakukan serta melaksanakan sholat berjamaah

⁷⁷ Tujuan SDN 1 Sidodadi Pekalongan di akses melalui TU SDN 1 Sidodadi pada tanggal 27 September 2023

- h) Peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen melalui implementasi BMS untuk menuju ketercapaian standar nasional pendidikan yang selalu peduli lingkungan
- i) Menumbuhkan peran serta masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah dalam pelestarian, pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup.

5. Struktur Organisasi SDN 1 Sidodadi Pekalongan

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SDN 1 Sidodadi Pekalongan



6. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik di SDN 1 Sidodadi Pekalongan

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah atas. SDN 1 Sidodadi Pekalongan setiap ada kesempatan maka akan menerima guru sebagai pendidik jika memiliki visi dan misi yang sama dengan sekolah. Tugas guru adalah mendidik, menjadi wali kelas dari siswa SDN 1 Sidodadi Pekalongan serta menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.⁷⁸

Berikut ini adalah nama-nama guru di SDN 1 Sidodadi Pekalongan.

Tabel 4.2

Data Tenaga Pendidik SDN 1 Sidodadi Pekalongan

NO	NAMA	JABATAN
1.	Khomsiatun, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Gunanto, S.Pd	Guru Kelas
3.	Ervin Purnama P, S.Pd	Guru Kelas
4.	Tiwi Lestari, A.Md	Tenaga Perpustakaan
5.	Tri Yuliani, S.Pd.I	Guru Mapel
6.	Tim Tim Arip Pandowo, A.Md	Penjaga Sekolah

⁷⁸ Dokumen SDN 1 Sidodadi Pekalongan yang diperoleh secara langsung melalui TU SDN 1 Sidodadi pada tanggal 02 Oktober 2023.

7.	Harimami, S.Pd	Guru Kelas
8.	Rofilah	Guru Kelas
9.	Suharni	Guru Mapel
10.	Suparsiati	Guru Mapel
11.	Deni Irawan, S.E., S.Pd	Guru Kelas
12.	Supriyati, A.Ma.Pd, S.Pd	Guru Kelas

b. Keadaan Peserta Didik di SDN 1 Sidodadi Pekalongan

SDN 1 Sidodadi Pekalongan menerima siswa lulusan SD atau MI dari segala lapisan masyarakat dan strata sosial ekonomi. Jumlah seluruh siswa SDN 1 Sidodadi Pekalongan ialah sebagai berikut.

Tabel 4.3

Data Peserta Didik SDN 1 Sidodadi Pekalongan

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I	22
2.	Kelas II	31
3.	Kelas III	24
4.	Kelas IV	18
5.	Kelas V	20
6.	Kelas VI	25
Total		140

7. Sarana dan Prasarana

Terkait penyusunan delapan standart nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sarana dan Prasarana termasuk dalam Permendikbud Nomor 9 Tahun 2020. Sarana prasarana dapat menjadi penunjang semangat belajar siswa. Apabila sarana prasana yang merupakan fasilitas sekolah lengkap, maka dapat meningkat daya belajar dan minat siswa dalam sekolah tersebut.⁷⁹

Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain gedung dan fasilitas lain yang mencakup kebutuhan belajar siswa. Jika sarana prasarana sekolah lengkap terlebih lagi kegiatan belajar yang baik akan dapat mencapai tujuan. SDN 1 Sidodadi Pekalongan memiliki fasilitas sebagai penunjang kegiatan dalam sekolah, yaitu diantaranya sebagai berikut :

Tabel 4.4 Sarana Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	2	Baik
4.	Musholla	1	Baik
5.	Ruang Laboratium	1	Baik
6.	Ruang Kelas	16	Baik

⁷⁹ Dokumen SDN 1 Sidodadi Pekalongan yang diperoleh secara langsung melalui TU SDN 1 Sidodadi pada tanggal 02 Oktober 2023

7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
9.	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
10.	Gudang	1	Baik
11.	UKS	1	Baik

E. Hasil Penelitian

Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 1 Sidodadi Pekalongan, sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab I, maka indikator yang akan dipaparkan yaitu: 1) Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 1 Sidodadi Pekalongan. 2) Problematika dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 1 Sidodadi Pekalongan. 3) Upaya dalam mengatasi solusi dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 1 Sidodadi Pekalongan.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara, Ibu Tri Yuliani, pada tanggal 04 Oktober 2023, pukul 09.00

4. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 1 Sidodadi Pekalongan

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan diantaranya yaitu *discovery learning*, *cooperative learning*, *project bases learning*, *problem based learning* dan sebagainya. Kemudian untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus ada praktik dalam proses pembelajarannya, hal ini bertujuan untuk mencapai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilaksanakan di SDN 1 Sidodadi Pekalongan, Kurikulum Merdeka sudah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa masalah. Akan tetapi pihak sekolah dan pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah berusaha untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.⁸¹

Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas, guru harus sudah mempersiapkan apa yang perlu disiapkan. Sebab terdapat perbedaan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Adapun persiapan yang dilakukan guru.

⁸¹ Wawancara, Ibu Khomsiatun, pada tanggal 04 Oktober 2023, pukul 09,50

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 1 Sidodadi Pekalongan sebelum pembelajaran di mulai, diantaranya;⁸²

a. Persiapan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1) Mengikuti Pelatihan

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini, diperlukan adanya pelatihan agar guru dapat memahami konsep Kurikulum Merdeka secara teknis teoretis dengan baik dan benar. Namun guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. SDN 1 Sidodadi Pekalongan mengikuti arahan dari sekolah itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti yaitu: Saya tidak pernah mengikuti pelatihan penerapan Kurikulum Merdeka, saya hanya mendapatkan arahan dari sekolah SDN 1 Sidodadi Pekalongan tentang cara menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka selain mengikuti bimbingan guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Sidodadi Pekalongan juga harus menyusun perangkat pembelajaran. Adapun penyusunan meliputi mempersiapkan modul ajar serta modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran metode

⁸² Wawancara, Ibu Tri Yuliani, pada tanggal 05 Oktober 2023, pukul 08.55

pembelajaran, membuat asesmen formatif dan asesmen sumatif, pengayaan dan sebagainya. Dengan melakukan penyusunan ini agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan memudahkan guru PAI dan Budi Pekerti untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Tri Yuliani selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas IV, sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti saya harus membuat modul ajar terlebih dahulu. Karena dengan adanya modul ajar tersebut pembelajaran dapat terstruktur dengan baik dan terarah.

Kemudian persiapan yang dilakukan selain membuat modul ajar yaitu dengan melaksanakan tes diagnostik kognitif, sebagaimana diungkapkan oleh waka kurikulum SDN 1 Sidodadi Pekalongan bapak Deni Irawan:

Dalam melaksanakan kurikulum ini tidak hanya guru PAI dan Budi Pekerti saja namun semua guru harus mempersiapkan modul ajar serta melaksanakan tes diagnostik kognitif.

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Sidodadi Pekalongan setelah melakukan persiapan yaitu

melaksanakan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, antara lain:⁸³

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum masuk ke materi pembelajaran, terlebih dahulu guru PAI dan Budi Pekerti memulai proses pembelajaran dengan memberi salam, melakukan perkenalan mengenai kurikulum merdeka seperti apa bentuknya kepada siswa, melaksanakan absensi dan mengajak peserta didik untuk tadarus Al-Qur'an kurang lebih 5 menit. Kemudian guru PAI dan Budi Pekerti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, melakukan apersepsi, lalu memanfaatkan hasil tes awal diagnostik nonkognitif yang dilakukan oleh guru BK untuk mengetahui kesiapan siswa serta memanfaatkan tes awal diagnostik kognitif pemahaman peserta didik dari tes AKM literasi. Selanjutnya guru PAI dan Budi Pekerti mengadakan semacam kuis/permainan untuk mengetahui kemampuan awal materi yang belum disampaikan. Diungkapkan oleh kepala sekolah SDN 1 Sidodadi Pekalongan yaitu:⁸⁴

Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya itu menyesuaikan kesiapan siswa antara minat dan bakatnya, lalu sarana dan prasarana sekolah yang ada. Jadi di awal pembelajaran itu ada asesmen diagnostik, siswa satu kelas di diagnostic oleh

⁸³ Wawancara, Bapak Gunanto, pada tanggal 10 Oktober 2023, pukul 10.57

⁸⁴ Wawancara, Ibu Tri Yuliani, pada tanggal 10, pukul 09.00

gurunya untuk melihat kesiapan dalam pembelajaran. Contohnya dilihat dari kompetensi di SD yang siswa tersebut dapatkan sebelumnya, karena tiap siswa memiliki latar belakang sekolah yang berbeda-beda sehingga harus dilihat terlebih dahulu bakat, minat sampai gaya belajarnya. Sehingga guru PAI dan Budi Pekerti menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.

Kemudian hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti terkait awal pembelajaran sebagai berikut: Awal-awal pembelajaran kurikulum merdeka ini saya melakukan perkenalan mengenai kurikulum merdeka kepada siswa agar mereka mengerti, kemudian saya mengajak siswa untuk tadarus kurang lebih 5 menit, sehingga ketika mereka ada yang salah dalam membaca saya bisa membenarkan dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an nya.⁸⁵

2) Kegiatan Inti

Cara yang dilaksanakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Sidodadi Pekalongan sudah baik dan efektif dalam kegiatan inti proses pembelajaran, mulai dari guru yang memberi penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti, memberi contoh dan kisah-kisah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian metode belajar yang digunakan bervariasi, agar murid tidak

⁸⁵ Wawancara, Bapak Deni Irawan, pada tanggal 10 Oktober 2023, pukul 10.12

merasa jenuh dan bosan ataupun tertekan. Adapun materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang di ajarkan sudah mencakup 5 elemen Kurikulum Merdeka yaitu ada Al-Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih dan SPI. Diungkapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan adalah semuanya, yaitu 5 elemen di Kurikulum Merdeka diantaranya; Al-Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih dan SPI. Jadi semua materi sudah mencakup sebagai materi PAI dan Budi Pekerti.

Media pembelajaran yang saya gunakan dalam kegiatan inti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu pastinya laptop, proyektor, handphone, buku paket kurikulum merdeka dan buku tulis untuk menulis B.Arab, karena walaupun zaman sudah canggih akan tetapi harus bisa yang namanya menulis B.Arab.⁸⁶

Untuk metode pembelajaran saya menggunakan beberapa macam metode tergantung dengan materinya, misalnya materinya butuh diskusi berarti discovery learning. Kalo ada kuis atau game berarti menggunakan metode games. Jadi semuanya tergantung materi masing-masing.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 1 Sidodadi Pekalongan selalu menyimpulkan materi secara umum

⁸⁶ Wawancara, Ibu Khomsatun, pada tanggal 11 Oktober 2023, pukul 08.15

dari hasil belajar diskusi atau pribadi siswa pada hari tersebut. Lalu guru PAI dan Budi Pekerti akan memberikan tugas baik secara individu ataupun kelompok terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti, yaitu:

Saat penutup pembelajaran saya memberi kesimpulan terkait materi yang barusan diajarkan. Kemudian saya kasih tugas secara perorang maupun kelompok, lalu saya menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan proses pembelajaran saya tutup dengan doa dan salam.

c. Penilaian Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka ini diperlukan adanya penilaian. Contohnya yaitu dengan mengadakan refleksi dan asesmen serta mengidentifikasi apa saja yang belum tercapai hasilnya. Seperti disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SDN 1 Sidodadi Pekalongan sebagai berikut:

Saya sendiri ketika penilaian pelajaran PAI dan Budi Pekerti itu di ambil dari perindividu dan perkelompok. Untuk individu saya memberi tugas masing-masing contohnya merangkum materi dan sebagainya. Untuk kelompok seperti presentasi dan main games. Ada juga asesmen sumatif dan asesmen formatif, asesmen

sumatif itu seperti ulangan harian perindividu. Namun saya lebih sering menggunakan secara lisan daripada tulisan. Karena kalau lisan itu spontan sedangkan tulisan itu anak-anak suka pada menyontek. Jadi sebelum masuk materi saya bertanya tentang materi sebelumnya apa, sebagai pemantik.⁸⁷

5. Problematika Apa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan

Dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Permasalahan yang dihadapi guru PAI di SDN 1 Sidodadi Pekalongan, diantaranya adalah masalah terkait pemahaman guru PAI tentang kurikulum merdeka.

Karena secara teknis dan teoritis kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam proses dan standar pembelajaran. Oleh sebab itu guru PAI harus benar-benar menyiapkan dan memahami perubahan-perubahan yang harus diterapkan secara berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan daripada kurikulum 2013, proses pembelajarannya kurang lebih juga

⁸⁷ Wawancara, Ibu Khomsatun, pada tanggal 11 Oktober 2023, pukul 08.15

berbeda dengan penerapan pada kurikulum sebelumnya. Namun, Guru PAI SDN 1 Sidodadi Pekalongan mengaku sudah terbiasa dengan konsep pada penerapan pembelajaran dikurikulum 2013, sehingga untuk mengubah kebiasaan tersebut masih sedikit perlu proses. Seperti yang dikatakan oleh M. Athif Athaya sebagai siswa kelas IV, sebagai berikut:⁸⁸

Sebenarnya ustad kalau mengajar cukup santai dan menyenangkan, hanya saja terkadang lebih sering memakai metode ceramah sehingga saya merasa sedikit bosan. Selain itu Ustad Zuhri juga menambahkan: Saya rasa yang kurang dalam pembelajaran ialah dalam penerapan metodenya. Saya masih terbawa suasana mengajar kurikulum 2013 sehingga belum bisa menerapkan secara maksimal dan perlu belajar memahami lebih dalam lagi terkait kurikulum merdeka.

Selain susah nya mengubah kebiasaan lama, guru PAI juga sedikit susah mengubah *mindset* dalam penilaian. Dalam penilaian pada mata pelajaran PAI, Ibu Tri Yuliani biasanya memberikan soal untuk dikerjakan oleh siswanya. Meskipun tidak begitu sering tapi untuk pengerjaan soal-soal masih diberlakukan.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, yang paling berubah ialah terkait pembelajaran terdiferensiasi pada mata pelajaran PAI, yang mana pembelajaran ini dilaksanakan dengan menyesuaikan

⁸⁸ Wawancara, Ibu Khomsatun, pada tanggal 11 Oktober 2023, pukul 08.15

kebutuhan dan minat siswa serta lingkungan di kelas. Seperti yang diungkapkan Deni Irawan selaku waka kurikulum:⁸⁹

Yang lebih menonjol perubahannya dari kurikulum yang sebelumnya dengan kurikulum merdeka ialah pembelajaran terdiferensiasi. Dimana pembelajaran ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Pada penerapan kurikulum merdeka memberikan fasilitas yaitu pembelajaran terdiferensiasi agar tujuan daripada suatu pembelajaran dapat mudah tercapai. Dalam penerapan pembelajaran terdiferensiasi tentunya diperlukan beberapa tahapan. Jika dalam pembelajaran kita menggunakan pembelajaran terdiferensiasi maka guru terlebih dahulu perlu melakukan diagnostik kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Akan tetapi saya merasa kesulitan menerapkan pembelajaran ini karena mata pelajaran PAI membutuhkan penerapan terkait ibadah yang diajarkan Nabi sehingga siswa tetap harus praktik meskipun minat dan kebutuhannya bukan pada kinestetik.⁹⁰

Dalam hal ini perlu adanya proses penyesuaian oleh guru diawal penerapannya. Karena untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan hasil diagnostik akan ada bermacam-macam gaya belajar siswa diantara satu dengan siswa yang lainnya.⁹¹ Sebenarnya cukup mudah dalam penerapan pembelajaran terdiferensiasi ini, dimana setelah diketahui gaya belajar siswa maka perkembangan mereka akan lebih

⁸⁹ Wawancara, Ibu Tri Yuliani, pada tanggal 15 Oktober 2023, pukul 08.15

⁹⁰ Wawancara, Bapak Gunanto, pada tanggal 15 Oktober 2023, pukul 09.15

⁹¹ Wawancara, Bapak Deni Irawan, pada tanggal 15 Oktober 2023, pukul 09.55

cepat. Misalkan saya ingin mendiferensiasikan mereka dari segi proyek, lalu saya mengambil pada tingkat peminatannya yang bisa langsung ditanyakan kepada anak. Misalkan ada anak yang sukanya berbicara maka tidak harus disuruh membuat karya melainkan tugasnya bisa mempresentasikan produk didepan kelas. Dalam pembelajaran ini yang terpenting adalah masih dalam satu topik.

Penerapan pembelajaran kurikulum merdeka berkesinambungan dengan perangkat pembelajaran, yang mana ia menjadi kunci dalam terarahnya suatu pembelajaran di kelas. Maka perlu diperhatikan terkait perangkat pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan proses belajar mengajar di kelas. Pada kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran yang disediakan cukup ringkas dan memudahkan guru jika mau memakai perangkat pembelajaran tersebut yang disediakan pemerintah.⁹²

Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka ini sudah disediakan contohnya oleh pemerintah. Kita diberikan kebebasan untuk memakai seluruhnya atau memakai dengan kita kembangkan sesuai dengan lingkungan sekolah.⁹³

Namun justru perbedaan kurikulum menjadi problem tersendiri menurut guru PAI yaitu Tri Yuliani, sebagaimana yang diungkapkan: Memang benar perangkat pada kurikulum merdeka ini cukup bagus karena lebih menyederhanakan tugas guru. Akan tetapi untuk guru

⁹² Wawancara, Ibu Khomsatun, pada tanggal 20 Oktober 2023, pukul 08.18

⁹³ Wawancara, Ibu Khomsatun, pada tanggal 22 Oktober 2023, pukul 08.15

yang mengajar lintas kelas seperti saya sedikit mengalami kesulitan dalam pembagian tugas. Saya harus membuat dua kurikulum berbeda karena mengajar kelas dengan penerapan kurikulum yang berbeda pula.

6. Solusi Apa Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Menghadapi Problematika Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru tentu mengalami berbagai permasalahan atau hambatan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Setelah dipaparkan berbagai permasalahan diatas yang terjadi berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Maka berikut adalah solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi.⁹⁴

Sesuatu yang baru tidak selalu bisa secara langsung berubah dan berjalan lurus pada jalannya. Akan dibutuhkan waktu untuk proses penyesuaian, dan jika mampu memperbaiki sebuah kegagalan maka itu akan menjadi sebuah proses diraihnya keberhasilan. Begitupun dengan kurikulum merdeka yang tergolong sangat baru diterapkan. Maka seorang guru juga membutuhkan waktu untuk penyesuaian. Dalam tahap penyesuaian ini jika saya terbawa dengan kebiasaan mengajar pada kurikulum sebelumnya yaitu ceramah maka biasanya saya akan

⁹⁴ Wawancara, Ibu Tru Yuliani, pada tanggal 24 Oktober 2023, pukul 08.15

segera beralih untuk memberikan rangsangan pada anak agar aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah-masalah. Selain itu sharing dan mengikuti pelatihan-pelatihan juga sangat membantu dalam menghadapi permasalahan ini.

Biasanya jika ustad menggunakan metode ceramah yang membuat kita bosan dan ustad sadar akan kegaduhan kita maka langsung diajak untuk berdiskusi atau mencari permasalahan serta memecahkan dengan solusi yang tepat. Sehingga kita dapat bertukar pikiran dan pengalaman dengan teman-teman terkait pembahasan materi PAI tertentu. Kreatifitas seorang guru sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. Ustadzah Almusta'anu sebagai waka kurikulum menyampaikan: Dalam pembelajaran diferensiasi perlu adanya pemahaman dari guru, tahap awal mungkin cukup rumit dan tidak mudah. Maka perlu adanya kreatifitas guru untuk menciptakan suasana belajar layaknya pembelajaran diferensiasi.

Untuk pengelompokan peserta didik sesuai dengan hasil diagnostiknya bagi pembelajaran PAI cukup susah. Maka cara yang saya lakukan adalah dengan menerapkan metode inkuiri atau lainnya kemudian siswa memberikan kesimpulan dari hasil diskusi sekaligus praktiknya dengan diamati peserta didik yang lain. Sedangkan persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran adalah menyiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini dibutuhkan pemahaman yang

mendalam agar mampu menyusun perangkat ajar secara profesional. Selama merasa kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran karena lintas kelas yang harus saya pegang berbeda kurikulum. Maka solusinya adalah dengan terus belajar, menjalin koordinasi dengan bapak ibu guru yang lain, saling membantu dan sharing terkait sistem pembelajaran yang mereka terapkan. Hal ini cukup membantu saya dalam menyelesaikan tugas saya sebagai seorang guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Kurikulum Merdeka elajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sidodadi Pekalongan belum genap satu tahun yaitu dimulai tahun 2021/2022. Penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 1 Sidodadi Pekalongan belum maksimal, karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian. Selain itu juga perlu adanya pendalaman untuk stakeholder didalamnya agar langkah dalam penerapan kurikulum merdeka semakin matang dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan ialah guru PAI yang merasa kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, guru PAI masih terbawa dengan model pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga penerapannya pada pembelajaran menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Permasalahan yang kedua adalah guru PAI kurang memahami secara detail terkait pembelajaran diferensiasi dan merasa kesulitan

jika menerapkannya dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru PAI memfokuskan pada praktek secara keseluruhan dikarenakan dalam mata pelajaran pendidikan terdapat beberapa materi ibadah yang membutuhkan praktik untuk hasil yang maksimal. Dan permasalahan yang selanjutnya ialah problem guru PAI terhadap banyaknya macam perbedaan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum pembelajaran. Hal ini disebabkan karena ada perbedaan kurikulum dari jenjang kelas yang harus diajar oleh guru PAI tersebut. Oleh sebab itu mau tidak mau guru PAI harus menyusun perangkat pembelajaran kelas IV.

3. Solusi yang dilakukan dalam upaya menanggapi problematika yang ada adalah yang pertama memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat melatih guru untuk terbiasa dan semakin berpengalaman dalam menerapkan kreatifitas yang ada. Selain itu untuk solusi selanjutnya adalah pendalaman wawasan terkait pembelajaran diferensiasi maka guru PAI memperluas wawasan terkait penerapan kurikulum merdeka. Ini bisa dilakukan dengan rajin mengikuti workshop intern maupun ekstern yang diadakan kepala sekolah sebagai sarana monitoring guru dalam suatu lembaga. Dan untuk solusi dari permasalahan yang terakhir ialah dengan terus berusaha mencari informasi seperti sharing dengan bapak/ibu guru sebagai sarana penambahan wawasan

tentang bagaimana seharusnya agar mampu menyusun berbagai perangkat ajar dengan ketentuan yang berbeda-beda.

B. Saran

Agar problem dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN 1 Sidodadi Pekalongan dapat teratasi, maka penulis membuat saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk lebih dalam pemantauan perkembangan pemahaman bapak ibu guru di SDN 1 Sidodadi Pekalongan dengan pendekatan dan mengadakan pelatihan-pelatihan sehingga *stake holder* yang ada dapat berkembang lebih baik lagi.
2. Diharapkan para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk tetap memperhatikan sikap, perilaku dan kondisi peserta didik. Serta dalam menggunakan metode pembelajaran harap lebih bervariasi karena dengan metode yang menarik maka siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
3. Bagi siswa diharapkan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran di SDN 1 Sidodadi Pekalongan.
4. Diharapkan orang tua siswa memberikan perhatian serta bimbingan dan pengawasannya kepada peserta didik saat berada diluar sekolah. Karena kepribadian peserta didik lebih besar berpengaruhnya dari lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu Dan Uhbiyati Nur. *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2001)
- Ali, Nizar dan Syatibi Ibi. *Manajemen Pendidikan Islam Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam* (Bekasi : Pusat Isfahan, 2009)
- Aminuddin et al, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet ke 3, 2014)
- Angga, et al, *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No. 4, h. 5877-5889.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian* (Suatu Pendekatan Praktis), (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Bekti Taufiq Ari Nugroho, *Implementasi Pendekatan Saintifik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 9
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)
- Direktorat PAUD, *Dikdas dan Dikmen, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta : Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021)
- Gafur, Abdul. *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012)
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994)
- Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020)
- Hamalik, O. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Hasan, Muhammad Tholchah. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme* (Malang: UNISMA, 2016)

- Hendri, Nofri. *Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi*, (E-Tech Jurnal : 2020)
- Herdiansyah, F. (2022). *6 Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri*. bmpkaltara.kemdikbud.go.id, 1–2
- [Http.internet.com](http://internet.com).,diakses,5 januari 2023 pkl.05.00 WIB
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Dikutip pada tanggal 21 Juni 2022, pukul 10:47.
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/?jenjang=4&kurikulum1=1&kurikulum2=4>. Dikutip pada tanggal 5 Juli 2022, pukul 08:25.
- <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagaikeunggulan>. Dikutip pada tanggal 25 Juni 2022, pukul 23:48.
- Ibid, Subagyo Joko. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*
- Kurka, “*Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka*,” Diakses pada 04 Juli 2022
- Marlina, “*panduan pelaksanaan model pembelajaran berdeferensiasi di sekolah inklusif*”, Departemen pendidikan, 2019
- Mayfile, “*6 Dimensi Kurikulum Merdeka Belajar*,” Diakses pada 14 Agustus 2022
- Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009)
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021),150.
- Mustaghfiroh, Siti. “*Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*”,*Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, (2020)
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)
- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Nazir, Muhammad. *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Ghalia Indonesia,(2009)
- Pintek, “*Ini Beda Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Sebelumnya*”, Diakses pada 05 September 2022

- Rahayu Restu, et al, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No.4, h. 6313 – 6319
- Rahmadayanti Dewii, et al, *Potret Kurikulum Merdeka Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu, 2022), V.6 No. 4, h. 7174 – 7187
- Rahmadayanti, Dewi dan AgungHartoyo, Op. Cit., 7179
- Sabriadi HR, dan Nurur Wakia, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*, (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 11 No. 2), 177
- Salinan Lampiran I, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Mekanisme Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, 2
- Salinan Lampiran II, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Pedoman Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak, 2.
- Salinan Lampiran II, op. cit., 4
- Salinan Lampiran, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 4.
- Salinan Lampiran, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 203.
- Santoso Ananda, Al Hanif A.R. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Alumni Surabaya, Surabaya:cet., ke-1
- Subagyo Joko. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Sufyadi et.al, Susanti. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: kemendikbudristek, 2021)
- Sugiri Wiku Aji dan Priatmoko Sigit. *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*, Jurnal At-Thulab, Vol 4 No. 1 (2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suharsono, *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, PT. Ombak:Yogyakarta,cet., ke-1
- Suprahitiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017)
- Suprayogo Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian*.
- Syafaat Aat, Sahrani Sohari, Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Syaiful, Karim dan Daryanto, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017)
- Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70
- Wawancara dengan bapak Gunanto, (Guru Kelas IV SDN 1 Sidodadi Pekalongan).
- Wawancara dengan ibu Khosiatun, (Kepala Sekolah SDN 1 Sidodadi Pekalongan).
- Wawancara dengan Ibu Tru Yuliani, (Guru Agama di SDN 1 Sidodadi Pekalongan).
- Widaningsih, R. S. (2014). *Manajemen dalam implementasi kurikulum di sekolah*. *Jurnal Iman*, 1(2), 160–172

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 1 SIDODADI PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

TA 2022/2023

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati guru dalam proses pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.
2. Mengamati guru dalam menghadapi Problematika yang terjadi dalam proses pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.
3. Mengamati guru dalam mengatasi problematika yang terjadi dalam proses pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

KISI KISI INSTRUMENT WAWANCARA

Kisi-kisi instrument wawancara Guru PAI dan Peserta Didik kelas IV SD

Negeri 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur

No	Variabel	Indikator	Keterangan
1.	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mempersiapkan kartu soal dan jawaban ➤ Mengelompokkan peserta didik ➤ Membagi kartu soal dan jawaban kepada masing-masing kelompok siswa ➤ Siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang telah diterima ➤ Kelompok siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartu soal yang telah diterima ➤ Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan poin 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara ➤ Observasi

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setelah satu babak, kartu dikocok kembali agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya 	
2	Kendala	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Proses mempersiapkan kartu soal dan jawaban ➤ Proses pengelompokan peserta didik ➤ Membagi kartu soal dan jawaban kepada masing masing kelompok ➤ Kelompok siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang sudah di terima ➤ Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi point ➤ Setelah satu babak, kartu dikocok kembali agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara ➤ Observasi

**PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI SDN 1 SIDODADI
PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N
1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur

1. Apakah kurikulum merdeka belajar ini sudah dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur?
2. Bagaimana teknik implementasi terkait Kurikulum Merdek Belajar ini pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur?
3. Apa saja problematika yang ibu hadapi dalam Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur?
4. Bagaimana solusi ibu dalam menyelesaikan problematika yang ibu hadapi dalam Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur?

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA SDN 1 SIDODADI PEKALONGAN
LAMPUNG TIMUR**

Pedoman wawancara peserta didik di SD N 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur:

1. Apakah manfaat yang kalian dapat dengan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam ?
2. Bagaimana pemahaman kalian dengan mengimplementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam ?
3. Apa saja kendala yang kalian hadapi saat guru menerapkan kurikulum merdeka belajar ?
4. Apakah kurikulum merdeka ini dapat meningkatkan belajar kalian ?
5. Apakah pembelajaran kurikulum merdeka ini memberi kalian motivasi untuk semangat untuk belajar ?

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA SDN 1 SIDODADI PEKALONGAN
LAMPUNG TIMUR**

Pedoman wawancara peserta didik di SD N 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur:

1. Apakah manfaat yang kalian dapat dengan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam ?
2. Bagaimana pemahaman kalian dengan mengimplementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam ?
3. Apa saja kendala yang kalian hadapi saat guru menerapkan kurikulum merdeka belajar ?
4. Apakah kurikulum merdeka ini dapat meningkatkan belajar kalian ?
5. Apakah pembelajaran kurikulum merdeka ini memberi kalian motivasi untuk semangat untuk belajar ?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH SDN 1
SIDODADI PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

1. Program apa saja yang diterapkan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur?
2. Apa tujuan implementasi kurikulum merdeka belajar di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur
2. Visi dan misi SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampug Timur
3. Keadaan guru di sekolah SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur
4. Keadaan dan jumlah murid di sekolah SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur
5. Keadaan sarana dan prasarana di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur

Metro, 18 Mei 2023

Penulis,



Zumrotus Sholiha
NPM. 2171010083

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Dosen Pembimbing II



Dr. Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

OUTLINE

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 1 SIDODADI PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Terdahulu

BAB II. LANDASAN TEORI

- A. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar
 1. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

2. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

3. Tahapan Implementasi Kurikulum

B. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum

2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

3. Urgensi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

4. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar

5. Program Kurikulum Merdeka Belajar

6. Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar

7. Tujuan kurikulum merdeka belajar

8. Karakteristik Kurikulum Merdeka

9. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler

10. Prinsip-prinsip Merdeka Belajar

11. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

12. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan Agama Islam

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

4. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

B. Sumber Data

C. Metode Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Implikasi

C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Metro, 28 Agustus 2023
Peneliti



Zumrotus Sholiha
NPM : 2171010083

MODUL AJAR PAIdBP

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: TRI YULIANI, S.Pd.I.
Nama Sekolah	: SDN 1 SIDODADI PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR
Tahun Penyusunan	: 2022
Modul Ajar	: PAI dan BP
Fase/Kelas	: B/IV
Alokasi Waktu	: 8 JP x 35 menit (3 Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat memahami tanda-tanda usia balig serta membiasakan sikap bersyukur, taat beribadah dan bertanggung jawab.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan :
 - a. PAI Kelas IV
 - b. Worksheet untuk tugas kelompok
 - c. Stick (tongkat kecil)
 - d. LCD Projector
 - e. Laptop
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
 - a. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Kemendikbud RI tahun 2021

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

F. Model Pembelajaran

1. Tatap Muka

II. KOMPETENSI INTI**A. Tujuan Pembelajaran**

Dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

1. Menyebutkan tanda-tanda usia balig atau kedewasaan menurut ilmu fikih dengan benar.
2. Menyebutkan tanda-tanda usia balig atau kedewasaan menurut ilmu biologi dengan benar.
3. Membuat paparan mengenai tanda-tanda usia balig dalam pandangan ilmu fikih dan ilmu biologi dengan benar.
4. Membiasakan sikap bersyukur, taat beribadah dan bertanggung jawab.

B. Capaian Pembelajaran:

1. Melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunnah dengan baik.
2. Memahami konsep balig dan tanggung jawab yang menyertainya (*taklif*).

C. Pemahaman Bermakna

1. Mengetahui tanda-tanda balig dan dalil-dalilnya dengan baik dan benar.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Apakah kalian telah mengetahui tanda-tanda balig menurut fikih? Apakah ada perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan?
2. Tahukah kalian tanda-tanda anak laki-laki yang masuk masa puber?
3. Dapatkah kalian menemukan contoh kewajiban pada anak balig pada aspek aqidah, ibadah dan akhlak?

E. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti Media Ajar guru Indonesia , menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, laptop, alat dan bahan yang dibutuhkan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (4 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 	<p>20 menit</p>

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati Gambar 4.3. 2. Peserta didik membaca dan memahami kisah tentang mimpi basah pada buku siswa. 3. Guru menyiapkan sebuah tongkat (satu kelas), lalu memberikan kepada peserta didik secara acak dan bergiliran; setelah itu guru memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan untuk menceritakan kisah yang telah dikuasainya. 4. Peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab atau menjelaskannya, demikian seterusnya hingga sebagian besar peserta didik mendapat tugas untuk menjawab pertanyaan atau menceritakan kisah tersebut. 5. Peserta didik membuat kesimpulan tentang pengertian mimpi basah pada rubrik Aktivitasku. 6. Guru dapat berinovasi agar pembelajaran tidak membosankan. Misalnya dengan ice breaking yang menghibur atau iringan instrumen lagu pada metode talking stick. 7. Peserta didik berburu cerita terkait pengalaman bermimpi basah sesuai petunjuk di buku siswa pada Aktivitas Kelompok. 8. Peserta didik membaca dan memahami kisah tentang haid (menstruasi) bagi anak perempuan pada buku siswa. 9. Peserta didik membuat kesimpulan tentang pengertian haid pada rubrik Aktivitasku. 10. Peserta didik berburu cerita terkait pengalaman pertama haid sesuai petunjuk di buku siswa pada Aktivitas Kelompok. 11. Peserta didik mempelajari materi tanda ke 3 usia balig yakni berumur lima belas tahun dalam hitungan kalender hijriyah pada buku siswa. 12. Pada materi tata cara mandi wajib, guru mendemonstrasikan tata cara mandi sesuai urutan di buku siswa, lalu peserta didik mempraktikkan tata cara mandi wajib bagi yang berhadhas besar. 13. Peserta didik membaca larangan-larangan bagi orang yang berhadhas besar, lalu menyebutkan hal-hal yang dilarang bagi orang yang berhadhas besar dengan metode artikulasi. 14. Guru bersama peserta didik menyiapkan suasana belajar dengan tepuk pada rubrik Ayo Tepuk. Guru dapat memodifikasi dan mengimprovisasi kegiatan ini supaya peserta didik semakin senang dan semangat belajar. 	100 menit
Kegiatan Penutup	20

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Penyimpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang tanda-tanda usia balig menurut ilmu fikih. 3. Mengagendakan pekerjaan rumah. 4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang tanda-tanda balig dalam pandangan ilmu biologi. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam. 	<p>menit</p>

Pertemuan Kedua (4 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 	<p>20 menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca teks tentang tanda-tanda balig dalam pandangan ilmu biologi pada buku siswa. 2. Peserta didik mengamati Gambar 4.4 dalam buku siswa. 3. Guru menjelaskan terkait mengenal masa puber melalui tandatandanya bagi anak laki-laki. 4. Peserta didik mencari tanda-tanda puber bagi anak laki-laki dari berbagai sumber buku atau internet pada rubrik Aktivitasku. 5. Peserta didik mengamati Gambar 4.5 dalam buku siswa. 6. Guru menjelaskan terkait mengenal masa puber melalui tandatandanya bagi anak perempuan. 	<p>100 menit</p>

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
7. Peserta didik mencari tanda-tanda puber bagi anak perempuan dari berbagai sumber buku atau internet pada rubrik Aktivitasku. 8. Peserta didik secara berkelompok membuat paparan tentang tanda-tanda balig dalam ilmu fikih dan biologi sesuai petunjuk di buku siswa pada rubrik Aktivitas Kelompok.	
Kegiatan Penutup Penyimpulan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang tanda-tanda balig dalam pandangan ilmu biologi. 3. Mengagendakan pekerjaan rumah. 4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya tentang kewajiban setelah usia balig. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam. 	20 menit

Pertemuan Ketiga (4 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 	20 menit
Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membaca teks pelajaran kewajiban setelah usia balig dalam buku siswa, lalu guru menjelaskan terkait materi tersebut. 2. Peserta didik mencari beberapa contoh aturan terkait aqidah, ibadah dan akhlak sesuai petunjuk di buku siswa pada rubrik Aktivitas Kelompok. 	100 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
3. Peserta didik membaca dan memahami aturan-aturan yang wajib dipatuhi dalam buku siswa.	
Kegiatan Penutup Penyimpulan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang kewajiban setelah usia balig. 3. Mengagendakan pekerjaan rumah. 4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam. 	20 menit

G. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai. • Tanya jawab sebagai tindak lanjut.
2.	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik memahami tanda-tanda usia balig atau kedewasaan dengan benar serta kewajiban bagi anak yang telah balig.
3.	Sumatif	Tertulis (isian jawaban singkat dan uraian)

H. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

I. Refleksi Guru

1. Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan refleksi	😊	😐	😞
Apakah kalian mengetahui tanda-tanda balig menurut fikih			
Sudahkah kalian tahu apa perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan			
Sudahkah kalian mengetahui tanda-tanda balig menurut biologi			
Apakah kalian sudah mengetahui kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh anak yang telah balig			
Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran hari ini			
Bagian mana yang paling kamu sukai?			
Apa yang tidak kamu sukai selama kegiatan pembelajaran hari ini?			

2. Refleksi Guru

<p>Apakah yang bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini?</p> <p>Apabila bisa diulang apa yang akan dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih baik?</p> <p>Bagaimana keterlibatan peserta didik?</p> <p>Apakah saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik?</p>

III. LAMPIRAN

A. Penilaian

1. Penilaian Diagnostik

a. Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga, dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apa kabar hari ini?	✓	
2.	Apakah ada yang sakit hari ini?		✓
3.	Apakah kalian dalam keadaan sehat?	✓	
4.	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?	✓	
5.	Apakah anak-anak sudah makan?	✓	
6.	Apakah tadi malam sudah belajar?	✓	

b. Diagnostik Kognitif

1. Apakah kalian telah mengetahui tanda-tanda balig menurut fikih?
Apakah ada perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan?
2. Tahukah kalian tanda-tanda anak laki-laki yang masuk masa puber?
3. Dapatkah kalian menemukan contoh kewajiban pada anak balig pada aspek aqidah, ibadah dan akhlak?

2. Penilaian Formatif

a. Instrumen Penilaian Sikap

1) Sikap Spiritual

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : Aldi

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Aku memahami tanda-tanda balig merupakan salah satu perkara penting, karena kewajiban-kewajiban syariat yang dikaitkan dengannya.				

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : Rena

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Temanku memahami tanda-tanda balig merupakan salah satu perkara penting, karena kewajiban-kewajiban syariat yang dikaitkan dengannya.				

Keterangan

SL = *Selalu* : *sangat baik*

SR = *Sering* : *baik*

KD = *Kadang-kadang* : *cukup*

TP = *Tidak Pernah* : *perlu bimbingan*

2) Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : Reza

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Aku menunjukkan sikap menjadi pribadi yang pandai bersyukur, rajin beribadah dan tanggung jawab.				

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : Alfin

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Temanku menunjukkan sikap menjadi pribadi yang pandai bersyukur, rajin beribadah dan tanggung jawab.				

Keterangan

SL = *Selalu* : *sangat baik*

SR = *Sering* : *baik*

KD = *Kadang-kadang* : *cukup*

TP = *Tidak Pernah* : *perlu bimbingan*

b. Penilaian Keterampilan

Nama Peserta didik : Afika

No.	Indikator	4	3	2	1	0
1.	Menyanyikan Tepuk Tanda Dewasa					
2.	Menunjukkan sikap bersyukur, rajin beribadah dan tanggung jawab					

Skor 4 diberikan apabila peserta didik memenuhi empat kriteria.

- Skor 3 diberikan apabila peserta didik memenuhi tiga kriteria.
- Skor 2 diberikan apabila peserta didik memenuhi dua kriteria.
- Skor 1 diberikan apabila peserta didik memenuhi satu kriteria.
- Skor 0 diberikan apabila peserta didik tidak mampu memenuhi kriteria sama sekali.

Contoh kriteria: benar dan jelas.

Catatan: *Guru dapat memilih teknik dan strategi untuk mengembangkan instrumen penilaian sendiri.*

c. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Aktivitas Pembelajaran 1 :

- Buatlah kesimpulan tentang pengertian mimpi basah!
- Buatlah kesimpulan tentang pengertian haid!

Kunci jawaban

- Mimpi basah ialah mimpi yang berisi kegiatan seksual dan menyebabkan keluarnya air mani.
- Haid ialah darah yang keluar dari rahim perempuan setelah usia balig dengan cara yang normal pada waktu tertentu tanpa ada sebab-sebab tertentu.

Penilaian hasil kerja individu

No	Nama siswa	Aspek Penilaian		Jumlah Nilai
		Ketepatan jawaban	Bahasa	
	Dea			
	Lisa			
	Arda			

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat Baik	Semua jawaban benar/tepat
2	3	Baik	Sebagian besar jawaban benar
3	2	Cukup	Sepuluh jawaban benar.
4	1	Kurang	Sebagian kecil jawaban benar

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

8

Penilaian Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		Keterlibatan	Kekompakan	Performance	
1	Afika				
2	Reza				
3	Dea				
4	Alfin				

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat Baik	Semua anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
2	3	Baik	Sebagian besar anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
3	2	Cukup	Sepuluh anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
4	1	Kurang	Sebagian kecil anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri

Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100

12

Penilaian Hasil Kerja Kelompok

No	Kelompok	Aspek yang Dinilai (Skor Maksimal 4)			Jumlah Nilai
		Pedoman Wawancara	Sumber Data	Laporan Wawancara	
1					
2					
3					

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	Aspek yang dinilai (pedoman wawancara, sumber data dan laporan wawancara) benar
2	3	Baik	Sebagian besar aspek yang dinilai (pedoman wawancara, sumber data dan laporan wawancara) benar
3	2	Cukup	Separuh aspek yang dinilai (pedoman wawancara, sumber data dan laporan wawancara) benar
4	1	Kurang	Sebagian kecil aspek yang dinilai (pedoman wawancara, sumber data dan laporan wawancara) benar

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

12

Aktivitas Pembelajaran 2 :

- Carilah tanda-tanda puber bagi anak laki-laki dari berbagai sumber seperti buku atau internet!
- Carilah tanda-tanda puber bagi anak perempuan dari berbagai sumber seperti buku atau internet!

Kunci jawaban

- Tanda puber pada anak laki-laki
 - Bentuk tubuh berubah
 - Perubahan suara
 - Tumbuh jerawat
 - Dst.

Nilai Akhir : $5 \times 20 = 10$

b. Tanda puber pada anak perempuan

- 1) Payudara membesar
- 2) Tumbuh bulu ketiak
- 3) Tumbuh bulu di kemaluan
- 4) Dst.

Nilai Akhir : $5 \times 20 = 100$

Penilaian Kelompok

Membuat paparan tentang tanda-tanda balig menurut ilmu fikih dan biologi.

Tanda Balig Menurut Ilmu Fikih

1. Mimpi basah (laki-laki dan perempuan).
2. Haid (perempuan).
3. Berumur lima belas tahun menurut kalender hijriyah (laki-laki dan perempuan).

Tanda Balig Menurut Ilmu Biologi

Laki-laki:

Perubahan fisik:

- a. Wajah yang ditumbuhi jambang, kumis dan jenggot.
- b. Tumbuh rambut alat kelamin dan rambut ketiak.
- c. Badan tampak lebih kekar dan berotot.
- d. Tumbuh jakun.
- e. Suaranya terdengar lebih berat.
- f. Pertumbuhan badan bertambah cepat/cepat besar.
- g. Gerak menjadi lebih aktif.
- h. Nafsu makan meningkat, makan lebih banyak.

Perkembangan mental:

- a. Laki-laki menjadi cenderung bersikap cuek, tenang, dan rasional.
- b. Bila mengalami masalah, maka ia cenderung diam dan menyelesaikan secara praktis.

Perempuan:**Perubahan fisik:**

- a. Haid.
- b. Membesarnya pinggul dan payudara,
- c. Tumbuh rambut pada alat kelamin dan ketiak.
- d. Kulit perempuan lebih halus dibanding laki-laki.
- e. Suaranya menjadi lebih merdu
- f. Pertumbuhan badan bertambah cepat/cepat besar.
- g. Gerak menjadi lebih aktif,
- h. Nafsu makan meningkat, makan lebih banyak.

Perkembangan mental:

- a. Perempuan menjadi cenderung mengutamakan perasaan, ingin dimanja dan penuh perhatian.
- b. Apabila menghadapi sebuah masalah ia mudah menangis, mengadu, atau menyesali diri.

Penilaian kinerja kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		Ketertiban	Kekompakan	Performance	
1	Yanto				
2	Bagus				
3	Made				
4	Ali				

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat Baik	Semua anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
2	3	Baik	Sebagian besar anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
3	2	Cukup	Sepuluh anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
4	1	Kurang	Sebagian kecil anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$

Penilaian Hasil Kerja Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian		Jumlah Nilai
		Ketepatan jawaban berdasar materi pelajaran	Estetika (nilai seni) pajangan	
1	Agus			
2	Budi			
3	Tono			

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1.	8	Sangat baik	Semua jawaban benar/tepat, menarik
2.	6	Baik	Sebagian besar jawaban benar, menarik
3.	4	Cukup	Separuh jawaban benar, menarik
4.	2	Kurang	Sebagian kecil jawaban benar, menarik

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{16} \times 100$

16

Aktivitas Pembelajaran 3 :

Peserta didik mengerjakan tugas kelompok yaitu menemukan contoh kewajiban pada anak balig pada aspek aqidah, ibadah dan akhlak. Masing-masing menemukan 4 contoh pada masing-masing aspek.

Pedoman Skor: setiap 1 jawaban mempunyai skor 2

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{24} \times 100$

24

3. Penilaian Sumatif

A. Isilah titik-titik berikut dengan tepat!

1. Balig secara bahasa berarti
2. Cermati tanda-tanda balig berikut!
 - a. Mimpi basah
 - b. Haid
 - c. Berumur 15 tahun
 Tanda-tanda balig pada daftar tersebut yang terjadi pada anak laki-laki dan perempuan adalah
3. Ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup disebut
4. Hormon yang berfungsi untuk pembentukan sperma di dalam testis yaitu
5. Anak yang sudah balig disebut mukalaf. Mukalaf artinya

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Sebutkan tanda-tanda balig dalam pandangan ilmu fikih!
2. Jelaskan pengertian haid menurut ilmu biologi?
3. Bagaimana perubahan fisik pada anak laki-laki dan perempuan yang memasuki masa puber?
4. Bagaimana perubahan mental pada anak laki-laki dan perempuan yang memasuki masa puber?
5. Sebutkan 5 contoh kewajiban yang harus dilakukan anak setelah memasuki usia balig!

Kunci Jawaban

A. Isian

Pedoman skor

No	Jawaban	Skor
1	Sampai	2
2	a dan c	4
3	Biologi	2
4	Testosteron	2
5	Orang dewasa yang wajib menjalankan hukum agama	5
Jumlah		15

B. Uraian

Pedoman skor

No	Jawaban	Skor
1	Mimpi basah, haid dan berumur 15 tahun (hijriyah)	6
2	Haid adalah luruhnya sel telur (ovum) karena tidak dibuahi sperma bersama dengan lapisan dinding rahim. Peristiwa ini ditandai dengan keluarnya darah melalui alat kelamin perempuan	8
3	<p>Perubahan fisik:</p> <p>Laki-laki</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Wajah yang ditumbuhi jambang, kumis dan jenggot ✓ Tumbuh rambut alat kelamin dan rambut ketiak ✓ Badan tampak lebih kekar dan berotot ✓ Tumbuh jakun ✓ Suaranya terdengar lebih berat ✓ Pertumbuhan badan bertambah cepat/cepat besar ✓ Gerak menjadi lebih aktif ✓ Nafsu makan meningkat, makan lebih banyak <p>Perempuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Haid ✓ Membesarnya pinggul dan payudara ✓ Tumbuh rambut pada alat kelamin dan ketiak ✓ Kulit perempuan lebih halus dibanding laki-laki ✓ Suaranya menjadi lebih merdu ✓ Pertumbuhan badan bertambah cepat/cepat besar ✓ Gerak menjadi lebih aktif ✓ Nafsu makan meningkat, makan lebih banyak 	33
4	<p>Perubahan mental</p> <p>Laki-laki</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Laki-laki menjadi cenderung bersikap cuek, tenang, dan rasional ✓ Bila mengalami masalah, maka ia cenderung diam dan menyelesaikan secara praktis <p>Perempuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Perempuan menjadi cenderung mengutamakan perasaan, ingin dimanja dan penuh perhatian ✓ Apabila menghadapi sebuah masalah ia mudah menangis, mengadu, atau menyesali diri. 	8
5	5 contoh kewajiban yang harus dilakukan anak setelah memasuki usia balig:	10

No	Jawaban	Skor
	Salat, puasa, menutup aurat, mencari ilmu, berbuat baik kepada orang tua	
Jumlah		65

Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{100} \times 100$

80

B. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja membuat cerita

Nama :

Kelas :

No.Absen :

Coba amati gambar berikut ini.



Gambar 4.2 Perkembangan manusia

Setelah mengamati gambar di atas, apa kesimpulan kalian terhadap gambar tersebut? Ayo kemukakan kepada teman-temanmu!

C. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

1. Bahan Bacaan Guru

- Buku PAI yang relevan dengan materi pembelajaran Menyambut usia balig.

2. Bahan Bacaan Siswa

- Video-video tentang tanda-tanda balig di internet.

D. GLOSARIUM

- Aurat : bagian badan yang tidak boleh kelihatan (menurut hukum Islam).
- Balig: cukup umur.
- Biologi : ilmu tentang keadaan dan sifat makhluk hidup (manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan).
- Estrogen : hormon kelamin yang dihasilkan terutama oleh indung telur dan berfungsi antara lain untuk merangsang munculnya tanda-tanda kelamin sekunder pada perempuan atau binatang betina.
- Fikih : ilmu tentang hukum Islam.
- Haid : keluar darah dari rahim wanita dewasa setiap bulan sebagai bagian dari siklus hidup biologisnya; datang bulan; menstruasi.
- Jakun : ujung kerongkongan yang tampak menonjol pada leher orang laki-laki dewasa.
- Progesteron : hormon perempuan yang dihasilkan korpus luteum, korteks adrenal, dan plasenta yang menyebabkan timbulnya stadium sekresi pada selaput lendir uterus.
- Puber : jenjang usia remaja.
- Testis : alat kelamin laki-laki yang menghasilkan mani; buah zakar.
- Testosteron : hormon laki-laki yang dihasilkan oleh testis yang menyebabkan timbulnya ciri seks sekunder laki-laki.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Faozan, Ahmad dan Jamaluddin. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Faozan, Ahmad dan Jamaluddin. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id


Nomor : 413/ln.28.5/D.PPs/PP.009/03/2023
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth.
Kepala
SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung
Timur
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 412/ln.28.5/D.PPs/PP.00.9/02/2023, tanggal 14
September 2023 atas nama saudara:

Nama : **Zumrotus Sholiha**
NIM : **2171010083**
Semester : **III (Tiga)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "**Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur**" Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Metro, 14 September 2023
Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
 email: ppsainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 412/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/07/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Zumrotus Sholiha
 NIM : 2171010083
 Semester : III (Tiga)

- Tugas: 1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 14 September 2023 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
 Pada Tanggal 14 September 2023

Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag., M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003

Tenggetahui,
 Pejabat Setempat

KHOIRUDDIN S.Pd
 NIP. 196408041984032003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UPTD SD N 1 SIDODADI
KECAMATAN PEKALONGAN

Alamat : Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kab. Lampung Timur Kode Pos 34391

SURAT KETERANGAN

No. 420/096/UPTD.SD19/IX/2023

Kepada Yth.
 Dekan Akademik Dan Kelembagaan
 Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI

Di
 Metro

Dengan hormat,

Menanggapi surat saudara nomor : 413/In.28.5/D.PPs/PP.009/03/2023 tanggal 14 September 2023 perihal permohonan Izin Research/Survey kepada saudara :

No	Nama	NPM
1	ZUMROTUS SHOLIHA	2171010083

Dengan ini kami mengizinkan saudara dari tanggal 25 September – 25 Oktober 2023 untuk melakukan penelitian Observasi di UPTD SDN 1 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Demikian surat balasan dari kami agar sekiranya bermanfaat dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Sidodadi, 25 Oktober 2023
 Kepala UPTD SDN 1 Sidodadi



MUHAMMAD HUSNAN, S.Pd.I
 NIP. 19640804 198403 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;

email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 095/In.28/PPs/PP.009/12/2023

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Zumrotus Sholiha
NPM : 2171010083
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 21 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 15 Desember 2023
Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Zumrotus Sholiha
 NPM : 2171010083

Program Studi : PAI
 Semester/Tahun : V/2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	07/12 2023	✓	Perbaiki 4-5 saran bab 4 A. Bentuk kurikulum merdeka B. Modul kurikulum merdeka C. RPP kurikulum merdeka Bab V Penambahan kesimpulan dan saran.	
	11/12	✓	Acc Bab 1 ⁵ / ₁₀ dapat di munaqosahkan dalam sidang munaqosah dan di gandakan	

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
 NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I



Dr. Zuhairi, NkPd
 NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama Mahasiswa : Zumrotus Sholiha Program Studi : PAI
NPM : 2171010083 Semester/TA : V/ 2023

Hari/Tgl	Pembimbing I	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
Sabtu, 24/0kt 2023	✓	Perbaikan Abstrak penyusunan alat pengumpulan data	
13/Nov 2023		penyusunan data disesuaikan dengan pertanyaan penelitian dan teori yg digunakan	
13/Nov 2023	✓	penulisan abstrak berdasarkan temuan kesimpulan dan menjawab semua pertanyaan penelitian perbaiki apa yg telah disampaikan dari bab I s/d III	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 197503012005012003

Pembimbing I,

Dr. Zubairi, M.Pd.
NIP. 196206121989031006



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama Mahasiswa : Zumrotus Sholiha Program Studi : PAI
NPM : 2171010083 Semester/TA : V/ 2023

Hari/Tgl	Pembimbing II	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
Jumat 20/okt 2023		Perbaiki tulisan yotipa*, Abstrak, daftar isi, Motto	
Selasa, 24/okt 2023		acc KAO I - V Cagres Pembng I	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 197503012005012003

Pembimbing II,

Dr. Ahmad Zumaro, M.A.
NIP. 197502212009011003











RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 10 Januari 1995 dari ayah yang bernama Nuryatim dan ibu bernama Siti Rohmah. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat dasar di MI Mambaul Huda Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung lulus tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Mts Mahadil Islam Betengsari Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur lulus tahun 2009, dan melanjutkan pendidikan di pondok pesantren Nurul Huda Sumber Sari Kecamatan Mataram Baru Lampung Timur selama 3 tahun, dengan menempuh pendidikan di SMK Miftahul Huda Way Areng lulus tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sastra 1 (S-1) di IAIN Metro Lampung, dan diterima di Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), serta lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di pascasarjana IAIN Metro Lampung pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), tahun 2021 sampai sekarang. Selain itu juga, peneliti bertempat tinggal di Adirejo Kecamatan Jabung, Lampung Timur.